

**PENYELENGGARAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH
DASAR NEGERI SE KECAMATAN BABAKAN
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Haryani

05101244003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENYELENGGARAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Tatang M. Amirin, M.Si
NIP. 195009201978031002

Slamet Lestari, M. Pd
NIP. 197706272002121006

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Haryani

NIM : 05101244003

Prodi : Manajemen Pendidikan

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Juni 2010

Yang menyatakan,



Haryani

NIM. 05101244003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENYELENGGARAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON " ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 7 juni 2010 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tatang M. Amirin, M. Si	Ketua Penguji		17-06-2010
Dr. Lantip Diat Prasajo, ST. M.Pd	Sekretaris Penguji		14-06-2010
Prof. Dr. Farida Hanum, M.Si	Penguji I		14-06-2010
Slamet Lestari, M. Pd	Penguji II		17-06-2010

Yogyakarta, 23 Juni 2010

Fakultas Ilmu Pendidikan UNY



Dekan,



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum

NIP. 195502051981031004

MOTTO

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(Q.S. Al-Insyiroh : 5-8)**

**Kerja keras, pantang menyerah, tawakal, dan ikhitar kepada ALLAH SWT kelak kau akan menemukan kemudahan dan jalan yang telah di
Ridhoi
(penulis)**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- ♠ Ayah dan Bundaku tersayang.
- ♠ Nusa dan Bangsa.
- ♠ Almamaterku FIP UNY

PENYELENGGARAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON

Oleh:
Haryani
NIM. 05101244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dalam hal : (1) jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan (2) peserta yang mengikuti (3) waktu penyelenggaraan (4) tempat penyelenggaraan, (5) pembina atau pelatih, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan satu variabel yaitu: penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan adalah sebagai berikut: 1) jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga yang paling banyak diselenggarakan adalah sepakbola, atletik, dan bola voli, dalam bidang kesenian adalah paduan suara dan qosidah, dalam bidang kerohanian mengaji dan da'i cilik, dalam bidang lain: Pramuka, Tata Upacara Bendera, Lomba ketangkasan Baris Berbaris, UKS dan Palang Merah yang paling banyak diselenggarakan adalah Pramuka. Pertimbangan kegiatan ekstrakurikuler banyak diselenggarakan karena biaya penyelenggaraannya murah, tersedianya fasilitas yang mendukung dan dimiliki oleh sekolah sendiri dan banyak diminati oleh peserta didik. (2) peserta kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa kelas III – VI. (3) waktu penyelenggaraannya satu kali seminggu. (4) tempat penyelenggaraan di lingkungan sekolah. (5) Kegiatan tersebut hampir semuanya dilatih oleh guru sekolah itu sendiri, kecuali kegiatan Pramuka dan Tata Upacara Bendera (TUB) yang selain pembina dari guru sekolah tetapi dibantu oleh pelatih dari luar yang berkompeten dibidangnya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu: tersedianya saran/prasarana, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, motivasi dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulernya adalah kurangnya dana dan tenaga sebagai pembina/pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, sekolah dasar, Cirebon

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta limpahan kasih dan anugerah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selama pembuatan skripsi ini, telah banyak ilmu dan pemahaman yang penulis dapatkan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenangkakan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan segala perijinan penelitian sampai selesainya skripsi ini.
2. Bapak Sudiyono, M.Si., Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan
3. Bapak Tatang M. Amirin, M.Si. dan Bapak Slamet Lestari, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi data penelitian ini
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Administrasi Pendidikan yang memberikan bermacam-macam ilmu dan pengalaman.

6. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu perizinan.
7. Teman-teman satu angkatan AP NR /R yang tak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan serta do'a kalian
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan almamater.

Yogyakarta, Juni 2010

Penulis



Haryani

NIM. 05101244003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Sekolah Dasar	15
1. Tujuan Sekolah Dasar	15
2. Kurikulum Sekolah Dasar	20
3. Kegiatan Kurikuler Sekolah Dasar	28
B. Pengelolaan	31
C. Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar	34
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	34

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	35
3. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler	37
4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	38
D. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar	39
1. Pramuka	40
2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).....	40
3. Olahraga.....	41
4. Palang Merah	42
5. Kesenian.....	43
6. Kegiatan lainnya	43
E. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler	45
1. Perencanaan	46
2. Pengaturan	49
3. Pelaksanaan.....	50
4. Pengawasan / Pengendalian	52
5. Evaluasi dan pelaporan	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	56
B. Objek Penelitian	57
C. Subyek penelitian dan Sumber Data.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	50
E. Keabsahan Data	64
F. Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	69
B. Penyajian Data dan Pembahasan.....	72
1. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan Di SD Negeri Se Kecamatan Babakan	72
2. Deskripsi Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler	85

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.....	110
C. Keterbatasan Penelitian	114

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA.....	117
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	119
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi instrumen.....	64
2. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN Se Kecamatan Babakan.....	77
3. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN Se Kecamatan Babakan dalam bidang olahraga	78
4. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN Se Kecamatan Babakan dalam bidang kesenian	81
5. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN Se Kecamatan Babakan dalam bidang kerohanian.....	83
6. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN Se Kecamatan Babakan dalam bidang lain: Pramuka, TUB LKBB, UKS dan Palang Merah.....	84
7. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola	87
8. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atletik	88
9. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bola voli	89
10. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler renang	90
11. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis	92
12. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan ekstrakurikuler basket	93
13. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan ekstrakurikuler seni suara/paduan suara.....	95
14. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan ekstrakurikuler Qosidah.....	96
15. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan	

Kegiatan ekstrakurikuler seni lukis	98
16. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan ekstrakurikuler seni tari	99
17. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan ekstrakurikuler Mengaji	101
18. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan ekstrakurikuler Da' l cilik.....	102
19. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.....	104
20. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan ekstrakurikuler Tata Upacara Bendera (TUB)	106
21. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Lomba Ketangkasan Baris Berbaris (LKBB)	108
22. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler UKS dan Palang Merah	109

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Komponen analisis Data model interaktif	67
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar SD Negeri Se Kecamatan Babakan	120
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	121
Lampiran 3. Pedoman Observasi	122
Lampiran 4. Pedoman dokumentasi	125
Foto-foto kegiatan ekstrakurikuler.....	126
Lampiran Surat Ijin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan kesempatan dan pencapaian mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki ketrampilan hidup (*life skill*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai – nilai Pancasila.

Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional telah berusaha mengupayakan, Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2005 – 2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga

pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Kenyataannya sekarang, pendidikan nasional kita belum dapat mencapai tujuannya tersebut secara optimal. Menurut Suranto (1991:78) pada prinsipnya kegiatan pendidikan mempunyai 2 dimensi utama, yang pertama terfokus pada usaha pengembangan intelektual (*transfer of knowledge*) dan yang kedua terletak pada usaha pengembangan tingkah laku (*transfer of values*). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan individu. Dalam lingkungan sekolah, anak banyak mengalami proses belajar, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, maupun perkembangan siswa secara menyeluruh. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswanya, tetapi juga untuk menciptakan suatu kondisi sekolah yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin.

Pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD), yang menentukan keberhasilan pendidikannya adalah kesiapan anak didik. Yang dimaksud kesiapan anak didik di sini adalah kesiapan anak terutama dari segi mental anak untuk masuk pendidikan tingkat selanjutnya. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dalam undang-undang republik Indonesia tahun 2003 pasal 17, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Menurut Suharjo (2006:1) Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI no 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V pasal 9 ayat 2 : "Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah

raga dan seni (Porseni), Karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.” Dalam bagian lampiran Keputusan Mendiknas ini juga dinyatakan bahwa ”Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana pembinaan kesiswaaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah baik secara berkala maupun hanya pada waktu-waktu tertentu. Adapun diadakannya kegiatan tersebut dikemukakan oleh Nanang Fatah dan Aceng Muhtaram (1999 : 42) adalah “Memperluas pengetahuan dan mengenal antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi mata upaya pembinaan manusia seutuhnya”. Selain itu juga adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987 : 9) adalah :1) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. 2) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. 3) dapat mengetahui, mengenal, serta

membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

Dilihat dari tujuannya, kegiatan ekstrakurikuler tak dapat dipisahkan dari kegiatan lainnya di sekolah, meskipun begitu sementara ini masih terdapat sekolah yang kurang memperhatikan pelaksanaan kegiatan ini, hingga tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat merasakan manfaat dari kegiatan ini. Mengacu pada Keputusan Mendikbud nomor 0461/U/1984 tentang Pembinaan Kesiswaan dan SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/1992 tentang pedoman pembinaan kegiatan kesiswaan yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler (kegiatan inti).

Keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan bermanfaat dan berpengaruh positif dalam perjalanan hidupnya terutama dalam hal kemampuan berorganisasi, mengambil keputusan dan kemandirian. Kegiatan siswa dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler membawa dampak yang positif terhadap kemandirian dan penyaluran bakat dan minat. Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Dalam pelaksanaannya setiap sekolah berbeda karena disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Ada berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Antara lain : Karya Ilmiah Remaja, Pramuka, PMR, koperasi sekolah, olah

raga, kesenian (tari-tarian, band, gemelan/karawitan, vocal group), cinta alam dan lingkungan hidup, peringatan hari-hari besar, jurnalistik, PKS, dan lain-lain. Penetapan ekstrakurikuler ini didasarkan pada kesesuaian keadaan dan kemampuan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mendapat perhatian khusus dalam penyusunan rencana kerja, sebab kegiatan ini banyak menyerap biaya, tenaga dan waktu. Dari rencana yang disusun kemudian dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan hasil-hasilnya dievaluasi, agar segala kekurangan dapat diperbaiki sebagai masukan bagi pengembangan program ekstrakurikuler selanjutnya. Artinya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sekedar diadakan atau diselenggarakan saja, akan tetapi kegiatan tersebut dapat benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk kegiatan belajar anak dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan-pembiasaan serta pengembangan kemampuan peserta didik, sehingga dapat lebih mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler perlu dikelola secara sistematis, terencana, dan teratur.

Pada kenyataannya belum semua Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Pada awal pra observasi yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sesuai dengan yang ada pada kurikulum sekolahnya. Kegiatan ekstrakurikuler hanya sebagai pelengkap tidak dapat

diselenggarakan dengan semestinya. Dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler perlu ada perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain aspek tersebut ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Di SD Negeri Se Kecamatan Babakan dapat dijumpai beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Antara lain faktor pendukung yaitu adanya sarana / prasana yang memadai, adanya dukungan dari semua pihak baik orang tua siswa, masyarakat sekitar dan motivasi dari peserta didik itu sendiri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan adalah kurangnya dana, kurangnya Pembina / tenaga yang ada. Dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler faktor penghambat dapat di minimalkan dengan bantuan, perhatian dari Dinas Pendidikan setempat dan saling asah, asih, dan asuh berbagi ilmu dengan sekolah yang sudah baik dan bagus dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di sekitar sekolah yang ada di Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan paling awal dalam penyelenggaraan. Sama halnya dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (SD) langkah pertama yang dilakukan

adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mengarahkan pada proses kegiatan ke arah tujuan yang akan dicapai, perencanaan yang baik diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik itu sendiri Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dalam aspek pemberian materi, peserta yang akan mengikuti, waktu dan tempat serta pembina. Aspek-aspek tersebut perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler agar hasilnya dapat efektif dan efisien.

Langkah yang kedua adalah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengaturan. Pengaturan adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mengukur keterlibatan semua sumber daya manusia, pemanfaatan dana dan sarana serta dari mana dana dan sarana itu diambil untuk melaksanakan dan mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari pengaturan agar segala sumber daya yang berperan secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai keberhasilan ekstrakurikuler. Sehubungan dengan itu, maka diatur mekanisme dan pembagian tugas, seperti : penanggung jawab, pengelola, maupun siswa siswi yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Demikian pula sarana perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan, sehingga tersedia tempat dan fasilitas misalnya untuk kegiatan seni tari, seni drama, seni lukis, seni suara, dan peralatan lain yang mendukung. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan belum terlaksana

dengan baik, hal ini disebabkan bahwa sebagian Sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sebagian besar bahkan hanya beberapa Sekolah saja yang memiliki fasilitas dan sarana yang memadai untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler terlebih masalah dana atau biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ekstrakurikuler hanya dari dana Bantuan Operasional Sekolah dan siswa tidak dipungut iuran sama sekali. Jadi terkadang pengaturan kegiatan ekstrakurikuler terbentur dengan kondisi sekolah yang ada serta fasilitas atau sarana yang kurang sehingga kegiatan ekstrakurikuler kurang berjalan dengan optimal.

Pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan ekstrakurikuler itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan dalam melaksanakan program ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dilaksanakan dilingkungan sekolah, serta waktunya disesuaikan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah masing-masing. Biasanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari tetapi belum semua SD Negeri Se Kecamatan Babakan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler terbentur dengan Sumber Daya Manusia atau pembina yang ada di Sekolah

tersebut dan kondisi fasilitas yang kurang memadai akibatnya kegiatan ekstrakurikuler tak dilaksanakan.

Pengawasan atau pengendalian adalah siklus manajemen dalam arti proses untuk mengikuti secara terus menerus pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai atau tidaknya dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Dengan demikian pengendalian ini diarahkan ke seluruh komponen atau bagian-bagian yang berperan dalam melaksanakan ekstrakurikuler, yaitu para guru/pembina, para siswa, sarana yang diperlukan, dana yang disediakan sampai suasana yang mendukung atau pengaruh dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se Kecamatan Babakan sebagian besar sudah melaksanakan pengawasan dengan baik, akan tetapi pengawas (Kepala Sekolah) tidak secara langsung mengawasi proses penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler hanya menerima laporan dari masing-masing pembina ekstrakurikuler dan itu dilakukan biasanya pada akhir semester menyerahkan laporan kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (SD) tak selamanya berjalan sesuai dengan harapan Banyak pula dijumpai kendala atau hambatan. Oleh karenanya proses evaluasi sangat diperlukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Sehingga jika terjadi kegagalan di masa lalu, tidak terulang lagi pada masa yang akan datang. Evaluasi yang dilakukan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan

kurang berjalan dengan baik, ini disebabkan sebagian Sekolah menganggap bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tidak begitu penting dan hanya ditinjau sejauh mana kegiatan itu sudah berjalan tanpa ada perbaikan untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya. Pelaporan yang dilakukan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan setiap akhir semester pembina ekstrakurikuler menyerahkan laporan kepada pengelola (Kepala Sekolah).

Bagian terakhir dari penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan. Proses ini dilakukan setelah proses evaluasi dan pelaporan. Proses pengembangan bersifat inovatif, artinya berdasarkan kenyataan yang telah dicapai, dicoba untuk dikembangkan ke hal-hal baru sehingga dapat lebih memperbaiki dan sekaligus mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih baik, seperti : bidang studi, substansi, cara mengajar/metode, saran, keterlibatan siswa serta hasil yang telah dicapai. Untuk itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum semua SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler

dengan baik, sehingga mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan.

2. Belum semua SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon memahami pentingnya kegiatan ekstrakurikuler.
3. Peranan pemerintah dalam pembaharuan atau pengembangan kegiatan ekstrakurikuler belum optimal.
4. Kurangnya pembina / pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler.
5. Sarana dan prasana yang dimiliki sekolah dalam kondisi yang kurang layak untuk digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.
6. Belum optimalnya penggunaan dana, karena menjadi salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan, tidak semuanya dijadikan masalah penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan peneliti oleh karena itu batasan masalah yang diambil yaitu penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian serta pertimbangan oleh kepala sekolah dalam mengambil langkah dan kebijakan yang telah ditentukan terutama pembaharuan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini dipakai untuk mengambil langkah kebijakan dalam menata program kegiatan ekstrakurikuler agar lebih efektif dan efisien.
3. Bagi jurusan Administrasi Pendidikan (AP). Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang mata kuliah manajemen kurikulum (yang didalamnya ada kegiatan ekstrakurikuler) dan memberikan referensi pada penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Sekolah Dasar

1. Tujuan Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan Sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dalam undang-undang republik Indonesia tahun 2003 pasal 17, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Menurut Suharjo (2006:1) Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun.

“Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar “Baca Tulis Hitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP (Kurikulum Pendidikan dasar : 1993):.

Kemampuan dan keterampilan dasar “Baca Tulis Hitung” nantinya akan tercermin dalam kemampuan dan ketrampilan penggunaan bahasa (bahasa tulis bicara) serta berhitung (menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur sederhana dan memahami bentuk geometri) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dirawat dkk, merumuskan tujuan pendidikan SD pada dasarnya diarahkan antara lain :

- a. Supaya pada anak-anak memiliki pengetahuan dasar tentang kewajiban dan haknya sebagai warga negara yang Pancasila dan berbuat selaras dengan pengetahuan itu.
- b. Supaya memiliki ketrampilan dan kecakapan khusus untuk dapat menvari bekal dan dapat berdiri sendiri.
- c. Memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat melanjutkan sekolahnya. (Dirawat dkk. 1983 : 121).

Tujuan yang dikemukakan Dirawat tersebut masih bersifat umum (abstrak), karena itu tujuan ini masih harus dirumuskan lagi secara lebih khusus menjadi tujuan-tujuan operasional konkrit yang disebut tujuan instruksional.

Mulyani A. Nurhadi merumuskan tujuan utama dan tujuan-tujuan khusus untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagai berikut :

- 1) Tujuan Umum Sekolah Dasar (SD) adalah agar lulusan : Memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik, Sehat jasmani

dan rohani, Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk; melanjutkan pelajaran, bekerja di masyarakat, dan mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup. (Mulyani AN, 1993:29).

Tujuan utama tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang lebih luas. Selain tujuan umum perlu juga diketahui tujuan khusus untuk pendidikan SD.

2) Tujuan Khusus Sekolah Dasar adalah agar lulusan :

a) Di bidang pengetahuan

Memiliki pengetahuan dasar yang fungsional tentang Dasar-dasar kewarganegaraan dan pemerintah sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945; Agama yang dianutnya, Bahasa Indonesia dan penggunaannya sebagai alat komunikasi, prinsip-prinsip dasar matematika; Gejala dan peristiwa yang terjadi disekitarnya, gejala dan peristiwa sosial, baik dimasa lampau maupun dimasa sekarang. Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai unsurkebudayaan dan tradisional, memiliki pengetahuan dasar tentang kesejahteraan keluarga, kependudukan dan kesehatan, memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat sekitarnya.

Tujuan khusus dibidang pengetahuan tersebut agar siswa Sekolah Dasar memiliki bekal tentang ilmu-ilmu pengetahuan sebagai

dasar dari ilmu pengetahuan yang akan diterimanya kelak di sekolah lanjutan.

b) Di bidang keterampilan

Menguasai cara-cara belajar yang baik Trampil menggunakan Bahasa Indonesia, lisan maupun tulisan, mampu memecahkan masalah sederhana secara sistematis dengan menggunakan prinsip ilmu pengetahuan yang telah diketahuinya, mampu bekerjasama dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, memiliki ketrampilan berolahraga, terampil sekurang-kurangnya dalam satu cabang kesehatan, memiliki ketrampilan dasar dalam segi kesejahteraan keluarga dan usaha pembinaan kesehatan, menguasai sekurang-kurangnya satu jenis ketrampilan khusus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan lingkungannya, sebagai bekal untuk mencari nafkah.

Tujuan khusus dibidang ketrampilan tersebut agar siswa Sekolah Dasar memiliki dasar ketrampilan untuk membekali dirinya dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diketahuinya untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya maupun untuk hidup di masyarakat.

c) Di bidang Nilai dan Sikap

Menerima dan melaksanakan Pancasila dan Undang-Undang 1945, menerima dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan, terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang di anutnya, serta menghormati ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang di anut orang lain, mencintai sesama manusia, bangsa dan lingkungan sekitarnya, memiliki sikap demokratis dan tenggang rasa, memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghargai kebudayaan dan tradisional termasuk Bahasa Indonesia, percaya pada diri sendiri dan bersikap makarya, memiliki minat dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan, memiliki kesadaran akan disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, bebas dan jujur, memiliki inisiatif, daya kreatif, sikap kritis, rasional dan obyektif dalam memecahkan persoalan, memiliki sifat hemat dan produktif, memiliki minat dan sikap yang positif dan konstruktif terhadap olahraga dan hidup sehat, menghargai setiap jenis pekerjaan dan prestasi kerja di masyarakat tanpa memandang tinggi rendahnya nilai sosial/ekonomi masing-masing pekerjaan tersebut dan berjiwa pengabdian kepada masyarakat, memiliki kesadaran menghargai waktu. (Mulyani, AN., 1993 : 29-38)

Tujuan khusus di bidang Nilai dan Sikap tersebut agar siswa Sekolah Dasar dapat sedini mungkin bertindak dan bertingkah laku dengan mencerminkan moral Pancasila, serta sedini mungkin dapat

menilai perbuatan yang positif sebagai bekal untuk perkembangan dirinya kelak.

Pada tujuan khusus pernyataan-pernyataan itu sudah dijabarkan secara khusus dengan ditinjau dari ketiga bidang pengembangan tingkah laku manusia melalui pendidikan, yaitu bidang pengetahuan, bidang ketrampilan dan bidang nilai dan sikap.

2. Kurikulum Sekolah Dasar (SD)

a. Kurikulum

1) Pengertian

Banyak definisi kurikulum yang satu dengan yang lain saling berbeda dikarenakan dasar filsafat yang dianut oleh penulis berbeda. Walaupun demikian ada kesamaan fungsi yaitu kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hamalik (2005: 16) kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

Nasution (2006: 8) berpendapat bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga Negara yang

akan dibentuk. Yulaewati (2004: 26) mendefinisikan kurikulum sebagai mata pelajaran merupakan pemahaman yang menghubungkan kurikulum dengan daftar mata pelajaran yang diajarkan. Kurikulum sebagai program kegiatan yang direncanakan artinya perencanaan ruang lingkup, urutan, keseimbangan mata pelajaran, teknik mengajar, cara-cara memotivasi siswa, dan hal-hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya dalam pembelajaran. Adapun Sanjaya (2006: 3) mengatakan bahwa kurikulum sebagai pengalaman belajar yang mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru. Ornstein & Hunkins (2004: 11) merumuskan bahwa:

“Curriculum can be considered in terms of subject matter (mathematics, science, english, history, and so on) or content (the way we organize and assimilate information). We can also talk about subject matter or content in terms of different grade levels”.

Ini berarti bahwa kurikulum dapat dipandang sebagai bentuk mata pelajaran (matematika, sains, bahasa Inggris, sejarah dan seterusnya) atau isinya yang berarti cara kita mengorganisasi dan mengasimilasi informasi. Dapat juga diartikan sebagai materi pelajaran atau isinya pada tingkatan kelas yang berbeda. Berdasarkan definisi para ahli, maka

dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan terencana yang ditujukan untuk mengantar anak didik memperoleh pengalaman belajar dan mencapai tujuan pendidikan.

2) Jenis kurikulum

Menurut Idi (2007: 142) kurikulum dapat dibedakan berdasarkan bentuknya, yaitu :

a) Separated Subject Curriculum

Kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya, artinya bahwa kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah dan kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya anak didik harus makin banyak mengambil mata pelajaran. Kurikulum ini terdiri dari mata pelajaran yang tujuan pelajarannya adalah anak didik harus menguasai tiap-tiap mata pelajaran yang telah ditentukan secara logis, sistematis dan mendalam. Kurikulum mata pelajaran dapat menetapkan syarat-syarat minimum yang harus dikuasai anak, sehingga anak didik bias naik kelas. Biasanya bahan pelajaran dan text book merupakan alat dan sumber utama pelajaran.

b) Correlated Curriculum

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas.

Masih banyak cara lain menghubungkan mata pelajaran dalam kegiatan kurikulum. Korelasi tersebut dengan memperhatikan tipe korelasinya, yakni ;

- 1) Korelasi okkasional, maksudnya korelasi dilaksanakan secara tiba-tiba atau insidental.
- 2) Korelasi etis, yang bertujuan mendidik budi pekerti sehingga konsentrasi pelajaran dipilih pendidikan agama.
- 3) Korelasi sistematis, yang mana korelasi ini biasanya direncanakan oleh guru.

c) Broad Fields Curriculum

Broad fields menghapuskan batas-batas dan menyatukan mata pelajaran yang berhubungan erat. Keunggulan kurikulum ini adalah adanya kombinasi mata pelajaran sehingga manfaatnya akan semakin dirasakan dan memungkinkan adanya mata pelajaran yang kaya akan pengertian dan mementingkan prinsip dasar serta generalisasi.

d) Integrated Curriculum

Kurikulum terpadu merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusi dengan materi dari berbagai disiplin atau mata pelajaran. Kurikulum jenis ini membuka kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan kerja kelompok. Masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar, mementingkan perbedaan individual, dan dalam perencanaan pelajaran siswa diikutsertakan.

Little, et al. (2007: 207) menyatakan bahwa:

“Curriculum and instruction designed within the ICM (Integrated Curriculum Model) framework engage students in actively exploring, analyzing, and discussing advanced materials and topics through structured activities and questions, whereby they are encouraged to broad concepts that cut across time and across discipline, and on connections to students’ own lives and circumstances. These emphases on active engagement, challenge, and developing meaning reflect key characteristics of powerful teaching”.

Pernyataan di atas mengandung arti bahwa kurikulum dan pengajaran yang dirancang dalam kerangka ICM melibatkan siswa secara aktif menggali, menganalisis, dan mendiskusikan materi topik tingkat lanjut melalui kegiatan dan pertanyaan yang terstruktur, dimana siswa didorong untuk memahami gagasan-gagasan utama dalam konteks tertentu, kaitannya dengan gagasan-gagasan umum yang memiliki kesamaan lintas waktu dan lintas disiplin, dan kaitannya

dengan kehidupan dan lingkungan siswa sendiri. Penekanan pada keterlibatan aktif, tantangan, dan pengembangan makna mencerminkan karakteristik utama dari “pengajaran yang ada”.

Kurikulum terpadu sangat mengutamakan agar siswa dapat memiliki sejumlah pengetahuan secara fungsional dan mengutamakan proses belajarnya. *Integrated curriculum* mempunyai ciri yang sangat fleksibel dan tidak menghendaki hasil belajar yang sama dari semua anak didik. Kurikulum jenis ini mementingkan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap integrasi pribadi individu dan lingkungannya.

Tahun 2007 merupakan tahun yang direncanakan akan disosialisasikannya pemberlakuan Kurikulum Berdasar Standar Isi 2007. Dengan disosialisasikannya Kurikulum tersebut diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang terampil dan memiliki standar kompetensi tinggi sehingga menjadi warga negara yang profesional dan memiliki komitmen kuat serta konsisten untuk membangun dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam persaingan global. Komitmen yang kuat dan kuat terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Konstitusi Negara Indonesia akan terwujud apabila dibelajarkan secara terus menerus dengan mengedepankan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik

melalui pemahaman, penghayatan dan aplikasi dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara sebagaimana tersebut di atas, perlu diperhatikan beberapa aspek dalam rangka optimalisasi pembelajaran di Sekolah Dasar dengan mewujudkan pembelajaran yang terpadu. Aspek yang dimaksud antara lain :

- a. Aspek perkembangan peserta didik dalam hal fisik, intelektual, pribadi, lingkungan dan sosial, emosional dan moralnya.
- b. Kesiapan guru sebagai penerjemah dan perancang kurikulum
- c. Iklim belajar bergeser dari intruksional ke transaksional
- d. Target kompetensi yang akan dicapai
- e. Sarana dan prasarana pendidikan
(<http://id.wikipedia.org/wiki/>).

3) Konsep Dasar Pembelajaran Terpadu

Struktur program Kurikulum SD dan MI memuat jumlah dan jenis mata pelajaran yang ditempuh dalam satu periode belajar selama 6 tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Khusus untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas I, II, dan III disebutkan menggunakan Pendekatan Tematik yang disajikan 26/27/28 jam pelajaran per minggu. Pembagian dan pengaturan waktu per harinya diserahkan kepada Guru untuk mengaturnya. Alokasi waktu total yang disediakan sebanyak 26/27/28 jam tersebut, daerah/sekolah dapat menambah alokasi waktu total atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah, Madrasah atau daerah yang bersangkutan.

Penyajian pembelajaran dilaksanakan secara terpadu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain (Agama, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan & Pengetahuan Sosial, Matematika, Pendidikan Jasmani, Kertakes, Pengetahuan Alam/Sains) dengan pertimbangan dapat dipadukan indikatornya. Alokasinya waktu sebanyak 26/27/28 jam pelajaran dapat diatur dengan bobot berkisar (a) 15% untuk Agama (b) 50% untuk Membaca dan Menulis Permulaan serta Berhitung dan (c) 35% untuk Pengetahuan Alam/Sains, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial, Kerajinan Tangan dan Kesenian dan Pendidikan Jasmani. Apabila dari indikator yang ada ternyata tidak dapat dibelajarkan secara terpadu, maka guru kelas dapat membelajarkan dengan jam tersendiri atau oleh guru lain. Yang perlu diperhatikan dalam administrasi kurikulum kegiatan ekstra kurikuler adalah :

- a) Minat siswa : agar kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat, sehingga siswa mengikutinya dengan rasa senang.
- b) Pembedaan materi : antara kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler agar materi/bahannya tidak rancu. Hal ini dengan pedoman bahwa kegiatan ekstra kurikuler mendukung kegiatan intra kurikuler.

- c) Waktu dan tempat : pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di luarjam pelajaran biasa, bisa juga pada haru libur dan tempatnya bisa di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah tergantung dari sarana yang tersedia.
- d) Biaya : agar kegiatan ekstra kurikuler tidak terlalu membebani siswa, maka pemilihan materi kegiatannya disesuaikan juga dengan fasilitas yang ada, jika untuk pemenuhan fasilitas tersebut terlalu membebani siswa, maka siswa akan segan dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Kegiatan kurikuler Sekolah Dasar (SD)

Makna kegiatan kurikuler di Sekolah Dasar terkait dengan istilah aslinya, yaitu “kurikulum”. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang dikaitkan dengan materi kurikulum yang diperuntukkan bagi peserta didik yang diarahkan menjadi lulusan yang memiliki kemampuan sebagaimana tertera dalam tujuan institusional.

Ciri dari sebuah tujuan kurikuler adalah bahwa tujuan tersebut menyebutkan cakupan aspek-aspek yang membntuk pribadi seutuhnya, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Demikian juga sedapat mungkin (jika memang diperlukan karena sesuai dengan sifat tujuannya), terdapat aspek teoritik dan praktek. Adanya tuntutan aspek afektif dan psikomotorik termuat dalam tujuan kurikuler ini rumusan tentang sikap dan nilai.

a. Kegiatan Intra kurikuler

Kegiatan intra kurikuler dilaksanakan di sekolah yang pengelolaan waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam masing-masing mata pelajaran. Kegiatan intra kurikuler diselenggarakan oleh sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam struktur dan muatan kurikulum untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan dan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SKL-KMP), Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP), dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran.

Berdasarkan struktur dan muatan kurikulum disusunlah jadwal pelajaran untuk masing-masing kelas dalam tiap minggu termasuk jam tambahan, program perbaikan dan pengayaan serta pengembangan diri. Tujuan dari kegiatan intra kurikuler yaitu meningkatkan kecerdasan, Pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam pelaksanaannya kegiatan intra kurikuler harus memperhatikan azas pelaksanaan agar kegiatan dapat tercapai tujuannya, antara lain : Sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam jadwal pelajaran, mengacu pada standar kompetensi dasar tiap-tiap mata pelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik agar peserta didik kompeten, memperhatikan

perkembangan kegiatan pembelajaran, yaitu bahwa kegiatan pembelajaran: Disusun agar pendidik (guru) dapat melaksanakan pembelajaran secara profesional Memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Harus sesuai dengan kriteria konsep materi pembelajaran Harus mengandung dua penodori yang mencerminkan pengelolaan penyaluran peserta didik yaitu : kegiatan siswa dan materi pembelajaran.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dan misi dari kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah :

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok

Yang dimaksud kegiatan ekstra kurikuler ialah kegiatan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini misalnya pekan olah raga dan kesenian (porseni), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), gerakan pendidikan pramuka, gerakan menabung,

penyelenggaraan koperasi sekolah, olah raga prestasi, dan lain-lain kegiatan yang semuanya itu bersifat paedagogis (mendidik). Karena itu kegiatan ekstra kurikuler dapat dikatakan sebagai penunjang pendidikan.

Perlu di tekankan di sini bahwa kegiatan mengajar harus diperiksa/diketahui dan disahkan oleh kepala sekolah. Hal ini bukan sekedar formalitas, tetapi penting untuk pengawasan (supervisi) agar jalannya pelajaran di sekolah sesuai dengan yang telah digariskan oleh pemerintah dan departemen pendidikan dalam bentuk kurikulum. Demikian juga halnya dengan penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler tidak dapat di pandang sebelah mata karena kegiatan tersebut sebagai penunjang dari tujuan pendidikan dan dapat memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan peserta didik dalam berorganisasi, bersosialisasi dengan temannya, belajar bertanggung jawab, disiplin, dan arahan menjadi pemimpin.

B. Pengelolaan

Pengelolaan sering diartikan sama dengan manajemen. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang dalam bahasa inggris dikatakan *manage* yaitu mengelola atau mengatur. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam Warsono (2005: 11), menyebutkan bahwa dalam bahasa inggris pengelolaan bisa disamakan dengan *managemen* yang berarti pula pengaturan dan pengawasan.

Apabila pengelolaan memiliki arti yang sepadan dengan manajemen maka menurut Griffin dalam Warsono (2005: 11) menyebutkan pengertian manajemen sebagai berikut:

“Management is a set of activities, including planning and decision making, organizing, leading and controlling, directed at an organization’s human, financial, physical and information resources with the aim of achieving organizational goals in an efficient and effective manner”.

Artinya manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi perencanaan dan pembuat keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang diarahkan pada organisasi manusia, keuangan, fisik dan sumber-sumber informasi organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kemudian Terry dalam Hermawan Nuryanto (2008: 13) menyebutkan bahwa *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish state objective by the use of human beings and other resources.”* Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Mary Parker Follet dalam *wikipedia.org* (2009), mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan menurut Ricky W. Griffin dalam *wikipedia.org* (2009),

manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berkaitan dengan pengelolaan atau manajemen, Made Pidarta menyebutkan bahwa dalam pendidikan, manajemen sering diartikan sebagai :

“Aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar berpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (1988 : 4)”.

Sedangkan Aswarni Sudjud (1987) mendefinisikan kegiatan manajemen menjadi tiga kegiatan yaitu :

1. Perencanaan penyelenggaraan pendidikan (termasuk didalamnya perumusan tujuan).
2. Pengaturan (mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan sebagainya).
3. Pengawasan pelaksanaan rencana penyelenggaraan pendidikan.

Dari dua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada yang telah

direncanakan untuk dilaksanakan serta dievaluasi secara teratur menurut prosedur tertentu guna mencapai tujuan pendidikan.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (SD)

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengertian yang menjelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler ada berbagai macam. Namun pada dasarnya sama, bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sesuai dengan bakat dan minatnya dilakukan di luar jam pelajaran kelas, dan dimaksudkan agar siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat terutama bagi pembentukan kepribadian siswa itu sendiri. Kegiatan ini juga dapat menambah atau menunjang kegiatan-kegiatan belajar di kelas.

Menurut Suryosubroto (1990:58) kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang diatur dalam kurikulum. Sementara itu mengacu kepada Keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud Nomor 226/C/Kep/O/1992 disebutkan dalam pasal 1 ayat 25 yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai macam pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Amir Daien (1988:123) adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam

pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi hari dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari. Menurut Suharsimi Arikunto (1988:57), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Selanjutnya menurut Oemar Hamalik (2003:3), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang sama sekali di luar kurikulum.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Winarno Hamiseno (1991:8) adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra, maka kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Winarno Hamiseno (1991:38) berupa a) lomba penelitian ilmiah remaja, b) pramuka, c) PMR dan UKS, d) koperasi sekolah, e) olah raga, prestasi dan rekreasi, f) kesenian tradisional dan modern, g) cinta alam dan lingkungan hidup, h) bakti sosial, i) peringatan hari besar, j) jurnalistik, k) PKS.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna (1985:56) antara lain:

- 1) Organisasi murid seluruh sekolah.
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
- 3) Kesenian: tari-tarian, band, karawitan/gamelan, vocal group.
- 4) Klub-klub hoby : fotografi, jurnalistik.
- 5) Pidato dan drama
- 6) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran : klub IPA, IPS, dan sebagainya.
- 7) Atletik dan olah raga.
- 8) Publikasi sekolah: Koran sekolah, mading, buku tahunan sekolah.
- 9) Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerja sama : pramuka.

Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak semuanya dilaksanakan di tiap sekolah. Hal tersebut tergantung pada kemampuan setiap sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, fasilitas yang tersedia, serta biaya yang tersedia. Sehingga sekolah yang satu dengan yang lain masing-masing mempunyai kegiatan yang berbeda-beda. Menurut Winarno Hamiseno (1991:9), untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat siswa sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang positif dan bermakna
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.
- d. Faktor-faktor kemampuan para pelaksana dalam memberikan penilaian.
- e. Pelaksanaan kegiatan oleh semua atau sebagian siswa.

3. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler banyak memberikan sumbangan kepada siswa, karena kemampuan setiap siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya belajar akan tetapi juga variasi kegiatan dalam belajar. Sumbangan tersebut antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat-minat baru, menanamkan rasa tanggungjawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman pada pandangan-pandangan, kerjasama, dan kegiatan-kegiatan mandiri, juga mengembangkan semangat dan moral sekolah. Memberikan kesempatan pada anak-anak dan remaja untuk memperoleh kepuasan bekerjasama dengan kelompok, meningkatkan kekuatan mental dan jasmani, mengenal lingkungan secara baik, memperluas hubungan dan pergaulan serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk berlatih mengembangkan kreativitas secara lebih baik.

Oteng Sutisna (1985:57) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah hendaknya memberikan hasil sebagai berikut:

Hasil-hasil individual :

- a. Menggunakan waktu senggang dengan konstruktif.
- b. Mengembangkan kepribadian.
- c. Memperkaya kepribadian.
- d. Mencapai realisasi diri untuk maksud baik.
- e. Mengembangkan inisiatif.
- f. Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan.

Hasil-hasil sosial :

- a. Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat.
- b. Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain.
- c. Mengembangkan tanggungjawab kelompok yang demokrat.
- d. Belajar mempraktek hubungan manusia yang baik.
- e. Memahami proses kelompok.
- f. Memupuk hubungan murid-guru yang baik.
- g. Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid dan guru.
- h. Meningkatkan hubungan-hubungan sosial.

Hasil-hasil civic dan etis :

- a. Memupuk ikatan persaudaraan antara murid-murid tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
- b. Membangun minat dan gairah murid terhadap program sekolah.
- c. Menyediakan sarana dimana murid bisa menyumbang kepada kesejahteraan dirinya sendiri.
- d. Menyediakan kesempatan bagi murid untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan, nilai dan sikap yang akan diakui sebagai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang layak.

4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi lima yaitu, pengembangan, sosial, kreatif, dan persiapan karir. Dari kelima fungsi kegiatan ekstrakurikuler tersebut masing-masing mempunyai deskripsi dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dipilih oleh peserta didik ketika memilih kegiatan mana yang akan mereka lakukan di sekolah masing-masing sesuai dengan kebutuhannya.

D. Jenis Kegiatan yang ada di Sekolah Dasar (SD)

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar memuat kegiatan-kegiatan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, seperti: kepramukaan, usaha kesehatan sekolah (UKS), olahraga, palang merah, kesenian, dan kegiatan lainnya. (Depdikbud. 1993:34). Kegiatan ekstrakurikuler tambahan lainnya tergantung pada Sekolah untuk mengembangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dan

didukung oleh sumber daya manusia, biaya, fasilitas dan sarana serta dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

1. Kepramukaan

Kepramukaan adalah suatu wadah pendidikan anak yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Tujuannya adalah membentuk kepribadian anak. Adapun pengembangannya diarahkan pada peningkatan ketahanan nasional dan pembinaan daya tahan masyarakat (Abbas, dkk, 1994:44). Pola dasar pendidikan kepramukaan berisi sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha kesehatan sekolah dapat memberikan sumbangan terhadap usaha pembinaan mental anak usia dasar. Program usaha kesehatan sekolah terdiri dari lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, penyuluhan kesehatan, dan pelayanan kesehatan di sekolah (Depdikbud, 1982: 19). Dengan adanya program tersebut diharapkan hal-hal yang akan membantu mewujudkan usaha kesehatan sekolah dapat terlaksana. Guru, pembina, dan penyuluh dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah menjadi peran yang sangat utama.

Untuk kesehatan sekolah mengarah pada perhatian pembinaan kesehatan pribadi dan kesehatan lingkungan sekolah yaitu memenuhi syarat kesehatan yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan pribadi dan lingkungan sekolah yang sehat sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar.

Karena sekolah adalah tempat belajar, bekerja, dan bermain. Guru dan anak selama 6 hari dalam seminggu berada di sekolah. Tentu saja mereka membutuhkan kesegaran dan ketenangan agar segala kegiatan belajar, bekerja, dan bermainnya berlangsung aman, lancar, dan bebas dari segala gangguan.

3. Olahraga

Anak yang memilih dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar tentunya memiliki tujuan. Tujuan dalam kegiatan ini terlepas dari konteks pendidikan jasmani yang diselenggarakan dalam rangka intrakurikuler (Lutan, 1986: 8-18). Jadi tujuan olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah membantu anak meningkatkan kebugaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar melalui berbagai kegiatan fisik.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai aspek pendidikan di sekolah telah di desain untuk mengembangkan keterampilan, kebugaran jasmani, dan pengetahuan melalui serangkaian aktivitas gerak. Kegiatan ini mengambil tempat dalam lingkungan belajar dengan merencanakan kondisi yang menggambarkan perkembangan kognitif, fisik, dan sosial anak. Aspek-aspek tersebut dapat diperoleh di ruang olahraga atau ruang serba guna, pada saat bermain. Pengalaman ini mengembangkan pemahaman bagaimana anak bergerak melakukan gerak yang aman, efektif, dan efisien. Aktivitas-

aktivitas tersebut dilakukan dengan suatu cara yang mendorong interaksi sosial yang sesuai dengan karakter anak.

Kegiatan di luar ruangan dan rekreasi yang berkembang dari kegiatan olahraga memberikan keluasaan kesempatan pada seluruh anak untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas gerak yang dilakukan sebelum, selama, atau setelah jam sekolah. Kegiatan tersebut secara umum dapat memberikan pengayaan konsep gerak yang dipesankan dalam pendidikan jasmani. Kegiatan ini dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

4. Palang Merah

Kegiatan ini di sekolah dasar lebih menitik bertakan pada cara pertolongan pertama atau yang sering kita sebut dengan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Pertolongan pertama (First aid) adalah memberikan pertolongan sesegera mungkin kepada seseorang yang mengalami cedera atau sakit mendadak (American Red Cross, 1981: 11).

Tujuan pertolongan pertama adalah untuk mengurangi keadaan sakit bagi si penderita sebelum yang bersangkutan dibawa kerumah sakit. Bagi anak sekolah dasar program ini perlu menjadi bekal yang positif. Bentuk kegiatan yang dapat dikembangkan berupa cara membalut luka, memberikan pernapasan buatan, dan sebagainya.

5. Kesenian

Kegiatan ini dapat dibagi menjadi seni tari, seni musik, seni lukis, dsb. Biasanya anak yang tertarik dengan seni adalah mereka yang memiliki bakat. Sehingga peminat untuk program ini biasanya tidak banyak. Namun demikian, sekolah tetap menyediakan waktu dan kelengkapan lainnya bagi anak yang berminat untuk mengeluti dunia seni tersebut.

Peranan guru dalam mengembangkan program ini tidak hanya membimbing tapi guru juga harus memiliki kemampuan. Kalau guru-guru di sekolah tidak ada yang kompeten dengan bidang ini, sebaiknya tidak memaksakan diri karena bisa berakibat fatal untuk penyaluran bakat dan minat anak. Biasanya untuk program ini sekolah suka meminta bantuan masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam bidang ini. Sehingga anak akan lebih terarah di dalam penyaluran bakat dan minatnya terhadap seni.

6. Kegiatan lainnya

Kegiatan ini disediakan tiada lain untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari alternatif kegiatan yang disukainya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan-kegiatan seperti yang sudah diuraikan di atas dimaksudkan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Keterkaitan dengan tujuan intrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang tujuan intrakurikuler. Kegiatan ini meliputi kegiatan pengayaan, perbaikan, dan kegiatan pemantapan dalam pembentukan kepribadian serta semua kegiatan yang berkaitan dengan tujuan intrakurikuler.

b. Biaya

Pemilihan bentuk kegiatan harus disesuaikan dengan kemampuan pendanaan sekolah dan orang tua siswa.

c. Pemanfaatan dan pelestarian

Kegiatannya dapat berupa pengolahan hasil alam dalam bentuk kerajinan tangan, dan dunia usaha yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan lingkungan budaya adalah kegiatan rekreasi dan kegiatan kelestarian dan pelestarian kesenian daerah.

d. Ketertiban, kesehatan, dan keselamatan pelaksanaan kegiatan-kegiatan

Agar terjadi ketertiban dan keselamatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maka perlu diperhatikan hal-hal antara lain kesesuaian kegiatan dengan kemampuan dan keadaan atau

kondisi anak, penentuan waktu dan tempat kegiatan serta jenis kegiatan yang dilaksanakan.

e. Penilaian

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk menambah catatan tentang kecakapan siswa. Nilai ini tidak dimaksudkan ke dalam buku raport.

E. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda dalam penyelenggaraan diperlukan pengelola pelaksana sendiri. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah/pengelola. Pengelolaan ini harus sesuai dengan sistem manajemen, seperti disebutkan dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan (1996:17-20) yaitu :

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan sesuai dengan siklus manajemen sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pengaturan
3. Pelaksanaan
4. Pengendalian
5. Evaluasi dan pelaporan

1. Perencanaan

Perencanaan suatu kegiatan merupakan satu langkah awal yang menentukan suatu kegiatan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Dalam tahap perencanaan, perlu dipikirkan satu persatu tujuan dan target dari kegiatan itu, apasaja materi yang diajarkan kepada siswa, sumber daya manusia yang terlibat, waktu dan tempat pelaksanaannya, dana dan sarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan serta bagaimana mengevaluasi dan pengembangannya. Di dalam tahap perencanaan seharusnya telah diperhitungkan kemungkinan-kemungkinan tumbuhnya hambatan serta langkah-langkah alternatif, untuk mencegah maupun untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Burhanuddin (1994:167), perencanaan adalah pengambilan keputusan tentang sasaran (objective) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran serta siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Selanjutnya Hadari Nawawi (1983:16) menyatakan bahwa perencanaan dalam bidang pendidikan berarti menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain (termasuk anak didik) untuk mencapai pendidikannya. Menurut Suharsimi Arikunto (1987:39), perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai

tujuan organisasi dengan atau tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada.

Agar perencanaan benar-benar dapat berfungsi sebagaimana mestinya diperlukan syarat-syarat perencanaan seperti diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1987:39) bahwa syarat perencanaan adalah:

- a. Harus dimulai dari menjabarkan tujuan yang telah dirumuskan.
- b. Penjabaran tujuan harus dilakukan dengan cermat sampai dengan bentuk kegiatan dan urutan pelaksanaannya.
- c. Perencanaan harus bersifat fleksibel tetapi tidak terlalu bebas
- d. Perencanaan harus disesuaikan dengan kondisi sehingga bersifat praktis.
- e. Perencanaan harus menunjukkan skala prioritas
- f. Perencanaan menyebut kualifikasi personal
- g. Perencanaan mengandung penjelasan tentang sumber-sumber yang dapat digunakan.

Menurut Burhanuddin (1994:171-172) mengungkapkan syarat-syarat perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan dibuat berdasarkan data yang ada dan dipikirkan pada kejadian-kejadian yang mungkin timbul sebagai tindakan pelaksanaan yang diambil.
- b. Perencanaan harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami teknik perencanaan.
- c. Perencanaan harus disertai oleh suatu perincian yang teliti dan detail.
- d. Perencanaan harus bersifat sederhana dan kesederhanaan disini nampak terlihat pada kemudahan-kemudahan pemahaman dan pelaksanaan oleh pihak yang memerlukan.
- e. Perencanaan harus dapat mengikuti perkembangan kemajuan masyarakat, perubahan situasi dan kondisi dengan tidak disangka-sangka (fleksibel).
- f. Perencanaan dilakukan secara terus menerus berkelanjutan.
- g. Perencanaan hendaknya memikirkan selalu peningkatan dan perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan masa yang akan datang.
- h. Di dalam perencanaan harus terdapat tempat pengambilan resiko bagi setiap kemungkinan yang timbul di kemudian hari.

Perencanaan merupakan fungsi yang sangat mendasar dalam suatu penyelenggaraan kegiatan, baik penyelenggaraan suatu pendidikan maupun penyelenggaraan-penyelenggaraan yang lain, termasuk diantaranya adalah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (SD). Perencanaan dilakukan untuk mengarahkan proses kegiatan ke arah tujuan yang akan dicapai.

Jadi dalam perencanaan ini terdapat proses penguraian item-item / komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar mencapai tujuan.

Dalam tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini yang perlu dipikirkan adalah :

1. Satu persatu materi yang akan dilaksanakan
2. Peserta

Pengaturan peserta untuk bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan pada keaktifan siswa

3. Waktu dan tempat

Secara bertahap perlu dihilangkan adanya sekolah yang dipakai secara terus menerus pagi, siang, sore, sampai malam sehingga program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan pada jam-jam setelah pelajaran selesai.

4. Pembina

Pembina secara terus menerus dan terencana dihasilkan guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler melalui beberapa pelatihan

agar guru pembina ekstrakurikuler lebih terpacu untuk dapat membimbing peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolahnya masing-masing.

Aspek-aspek dari perencanaan di ungkapkan Suharsimi

Arikunto (1987 : 167) :

- a. Apa yang dilakukan
- b. Siapa yang harus melakukan
- c. Kapan dilakukan
- d. Dimana akan melakukan
- e. Bagaimana melakukan
- f. Apa saja yang diperlukan agar tercapainya tujuan-tujuan dapat maksimal.

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa langkah-langkah dan aspek-aspek (bagian) perencanaan yang sangat berperan untuk keberhasilan kegiatan ekstra kurikuler adalah mengurai kegiatan ekstra kurikuler dengan item pertanyaan :

- | | |
|----------|-----------------------|
| a) Apa | d) dimana |
| b) Siapa | e) bagaimana |
| c) Kapan | f) apa kelengkapannya |

2. Pengaturan

Proses pengaturan adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mengukur keterlibatan semua sumber daya manusia, pemanfaatan dana dan sarana serta dari mana dana dan sarana itu diambil untuk melaksanakan dan mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengaturan identik dengan proses pengorganisasian. Menurut Burhanuddin (1994:195), pengorganisasian mempunyai arti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan saling mempengaruhi satu dengan

yang lain. Menurut Wiyono (1989:203), pengorganisasian adalah aktivitas menyusun atau membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang yang terlibat dalam kesatuan usaha bersama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pengaturan sama dengan pengorganisasian yaitu agar segala sumber daya yang ada berperan secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam mencapai keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan dari pengaturan adalah agar segala sumber daya yang berperan secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai keberhasilan ekstrakurikuler. Sehubungan dengan itu, maka diatur mekanisme dan pembagian tugas, seperti : penanggung jawab, pengelola, maupun siswa siswi yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Demikian pula sarana perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan, sehingga tersedia tempat dan fasilitas misalnya untuk kegiatan seni tari, seni drama, seni lukis, seni suara, dan peralatan lain yang mendukung.

3. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan ekstrakurikuler itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai

dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan dalam melaksanakan program ekstrakurikuler.

Menurut Imam Supardi (1988:115) mengungkapkan bahwa pelaksanaan (actuating) adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (man power) serta mendayagunakan fasilitas yang ada. Menurut pendapat tersebut pelaksanaan lebih mengarah pada bagaimana pengelola mengarahkan bawahannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut Wiyono (1989:29) mengungkapkan kegiatan pimpinan atau pengarahan untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

"Kegiatan pimpinan, menggerakkan seluruh potensi yang menjadi unsur organisasi, melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama, keputusan-keputusan yang telah dibuat dan program-program yang telah disusun perlu diwujudkan dalam bentuk perintah, instruksi atau komando yang dapat memberikan arah kegiatan organisasi".

Berdasarkan pendapat tersebut, fungsi pelaksanaan diartikan sebagai fungsi penggerakkan dari pimpinan atau pengelola terhadap semua sumber daya yang ada baik material maupun non material dalam pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

4. Pengendalian / Pengawasan

Pengendalian adalah siklus manajemen dalam arti proses untuk mengikuti secara terus menerus pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai atau tidaknya dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Dengan demikian pengendalian ini diarahkan ke seluruh komponen atau bagian-bagian yang berperan dalam melaksanakan ekstrakurikuler, yaitu para guru/pembina, para siswa, sarana yang diperlukan, dana yang disediakan sampai suasana yang mendukung atau pengaruh dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Proses pengendalian disini sesuai dengan proses kontrol atau pengawasan seperti yang telah diungkapkan oleh Hadari Nawawi (1994:43), pengawasan berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Menurut Sondang P. Siagian (1986:140), pengawasan berarti proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dan terlihat dalam rencana. Selanjutnya menurut Burhanuddin (1994:251), pengawasan diartikan sebagai pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan-rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut, inti dari fungsi pengawasan pada hakekatnya sama dengan inti dari fungsi pengendalian, yaitu

mengandung aspek-aspek pengukuran, pengamatan, pencapaian tujuan, adanya alat dan metode tertentu, berkaitan dengan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

5. Evaluasi dan Pelaporan

a. Evaluasi

Kegiatan evaluasi menurut Ngalm Purwanto adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan pendidikan (1991:22). Sedangkan menurut Ibrahim Bafadhal (2003 : 46) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses memonitor kegiatan-kegiatan untuk mengetahui program-program lembaga pendidikan yang telah diselesaikan dan tujuan-tujuan yang telah dicapai.

Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil akhir yang dicapai untuk kegiatan. Evaluasi akan efektif apabila dilakukan secara rutin, dan menyeluruh terhadap komponen-komponen dan sub-sub komponen yang terkait. Evaluasi tidak boleh hanya dilakukan pada akhir dari suatu proses atau kegiatan. Proses evaluasi diawali dengan proses pengamatan terhadap suatu kegiatan. Dari pengamatan tersebut akan diperoleh gambaran untuk dapat dinilai atau dievaluasi. Selain didapat penilaian, dengan proses pengamatan juga dapat diketahui tingkat

efisiensi dan efektivitas kerja. Tingkat efisiensi dan efektivitas ini berhubungan erat dengan waktu pelaksanaan, beban yang dikeluarkan dan hasil diperolehnya.

Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar (SD) ini dimaksudkan:

- a) Apakah hasil akhir yang telah diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan target yang telah direncanakan.
- b) Dalam mencapai hasil akhir, apakah sumber daya manusia yang ada, dana dan sarana berfungsi secara efektif.
- c) Dalam mencapai hasil akhir, apabila dilihat dari segi waktu, tercapai ketepatan waktu dan efisien.
- d) Dalam mencapai hasil akhir, apabila dilihat dari segi hasil, apakah dapat dilaksanakan secara efektif.
- e) Dalam mencapai hasil akhir, apakah terjadi yang seharusnya dengan kenyataan yang terjadi.

Dengan mengetahui sejauh mana proses kegiatan telah dicapai dan kesesuaiannya dengan jatah waktu yang diprogramkan, maka dapat ditetapkan sikap dan langkah-langkah berikutnya. Dengan demikian dapat diambil langkah selanjutnya, apakah perlu adanya perubahan dalam komponen atau tidak, karena kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (SD) tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan. Banyak pula dijumpai kendala atau hambatan. Oleh karenanya proses evaluasi sangat diperlukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Sehingga jika terjadi kegagalan di masa lalu, tidak terulang lagi pada masa yang akan datang.

b. Pelaporan

Laporan harus dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada Kepala Sekolah diketahui oleh guru pembina dengan memberi gambaran secara menyeluruh mulai dari tahap persiapan hingga akhir kegiatan sebagai berikut :

- a) Pendahuluan
- b) Isi
- c) Kesimpulan
- d) Lampiran-lampiran
- e) Pengembangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan (Muhammad Ali, 1985: 81).

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2000: 310) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor (Moelong, 2007: 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupaun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dalam aspek (1) jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan, (2) peserta yang

mengikuti, (3) waktu dan tempat Penyelenggaraan, (4) Pembina atau pelatih, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah sifat keadaan (“properties”) dari suatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan bathin, dsb (orang), bisa pula berupa proses dsb (lembaga).

Obyek penelitian atau titik perhatian utama pada penelitian ini adalah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

C. Subyek Penelitian dan Sumber Data

Tatang M. Amirin (1990: 93) menyatakan bahwa subyek penelitian merupakan seseorang atau yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Suharsimi Arikunto (1989: 93) mendefinisikan subyek penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel/objek penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan subyek penelitian yaitu sesuatu mengenaiya dapat diperoleh data yang dipermasalahkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala sekolah yang ada di SD Negeri Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Hadar Nawawi (1991: 141) memberikan definisi bahwa yang dimaksud dengan “sumber data adalah populasi dan atau sampel. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian “.

Klasifikasi sumber data tersebut dibagi menjadi tiga jenis yang disingkat 3P yaitu :

1. *Person* (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti.
2. *Paper* (kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (tempat), berupa ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas dan sebagainya, tempat

berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data peneliti.

Dengan demikian yang dimaksud dengan sumber data yaitu sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu dimana peneliti dapat mengamati, membaca, atau bertanya tentang data yang dipermasalahkan. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dengan alasan sebagai *key informan* (kunci informasi) karena kepala sekolah yang mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler. Jumlah sekolah yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu 31 SD Negeri Se-Kecamatan Babakan kabupaten Cirebon. (terlampir jumlah SD Negeri Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon)

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Seperti telah disebutkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga mendapatkan data yang benar (*valid*) dan *reliable*. Data tersebut di dapat dari berbagai sumber data dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yaitu dari sumber data Kepala Sekolah yang mengkoordinir dan terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Se kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

. Menurut Moh. Nazir (2005: 176) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang

diperlukan. Berhasil tidaknya peneliti dalam penelitiannya sangat bergantung pada pengumpulan data yang digunakan. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian kualitatif memandang bahwa manusia adalah instrument utama dalam pengumpulan data, sebab manusia memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan ragam realitas. Selain itu manusia memiliki sifat responsive, adaptif, dan holistik dalam menangkap makna dan maksud yang tidak terkatakan, maupun mengolah dan mengejar klarifikasi informasi hingga memperoleh kejelasan.

Kualifikasi tersebut di atas tidak dimiliki oleh instrumen selain manusia, seperti data questioner dan sejenisnya yang sebelumnya sudah distandarisasikan. Warsono (2005: 36) mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif yang bercorak humanistik, yaitu pada waktu mengadakan penelitian, peneliti akan memahami sumber informasi penelitian secara personal dan ikut memahami apa yang mereka rasakan dalam kehidupannya secara wajar. Dengan demikian lebih bersifat manusiawi dan alamiah, mempelajari feneomena sebagai kejadian yang sewajarnya, tidak dalam konteks yang dibuat-buat atau dimanipulasikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan pengambilan gambar atau dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Nurul Zuriah (2006: 197) wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Secara garis besar Suharsimi Arikunto (1993: 197) membagi pedoman wawancara menjadi dua macam, yaitu :

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara karena pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (*check*) pada nomer yang sesuai.
- c) Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Menurut Moeloeng (2005: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) untuk mengetahui informasi secara detail dan mendalam sehubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu

penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se-Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

b. Observasi

Sutrisno Hadi (2002: 136), menjelaskan bahwa observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau datang langsung ke semua SD Negeri yang ada di Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Observasi ini dilakukan sangat cocok untuk penelitian kualitatif karena dengan pengamatan langsung terhadap penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Suharsimi Arikunto (2002: 206) menjelaskan bahwa studi dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil

data dari arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang ada di SD Negeri yang ada di Se Kecamatan Babakangebang Kabupeten Cirebon .

Jadi teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh data yang akurat dan sesuai dengan keadaan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen atau alat bantu berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi karena penelitian ingin mendeskripsikan penyelenggaraan kegiatan ektrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek-aspek dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler	Indikator	Sumber data	Metode
1.	a. Apa jenis kegiatan	a. Apa jenis kegiatan yang diselenggarakan	Kepala Sekolah	Wawancara Observasi
	b. Peserta	b. Peserta yang mengikuti dari kelas berapa	Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
	c. Waktu penyelenggaraan	c. Kapan kegiatan diselenggarakan (berapa kali dalam seminggu latihan)	Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi Observasi
	d. Tempat	d. Di mana diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler	Kepala Sekolah	Wawancara Observasi
	e. Pembina	e. Siapa Pembina	Kepala Sekolah	Wawancara
2.	Faktor pendukung	a. tersedianya sarana/parasana	Kepala Sekolah	Wawancara observasi
		b. adanya dukungan dari semua pihak	Kepala sekolah	wawancara
		c. motivasi yang tinggi dari siswa	Kepala sekolah	Wawancara Dokumentasi
3.	Faktor penghambat	a. kurangnya dana yang ada	Kepala sekolah	Wawancara
		b. tidak adanya tenaga/sebagai Pembina	Kepala sekolah	Wawancara Observasi

E. Keabsahan Data

Keabsahan data (*trustworthiness*) dari sebuah penelitian sangat penting artinya karena keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran dari analisis data. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejalan awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian

data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menjaga kredibilitas.

Owens dalam Warsono (2005: 45), menjelaskan bahwa peneliti harus menjamin dirinya sendiri dan orang lain bahwa mereka memahami apa yang sebenarnya terjadi dan tidak tercampuri atau terganggu dari berbagai sumber *error* dan peneliti harus berusaha agar temuan dalam penelitian itu diterima sebagai interpretasi kenyataan yang kredibel. Untuk mencapai kredibilitas data dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi Data

Menurut Lexy. J Moleong (2006: 330) triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkan berbagai *sumber, metode, atau teori*. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan dengan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

2. Pengamatan Terus-Menerus

Melalui pengamatan yang terus menerus dan *kontinyu*, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam. Pengamatan yang terus menerus akhirnya akan

menemukan mana yang perlu diamati dan yang tidak perlu diamati sejalan dengan usaha untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagai fokus yang diajukan.

3. Mengadakan *Membercheck*

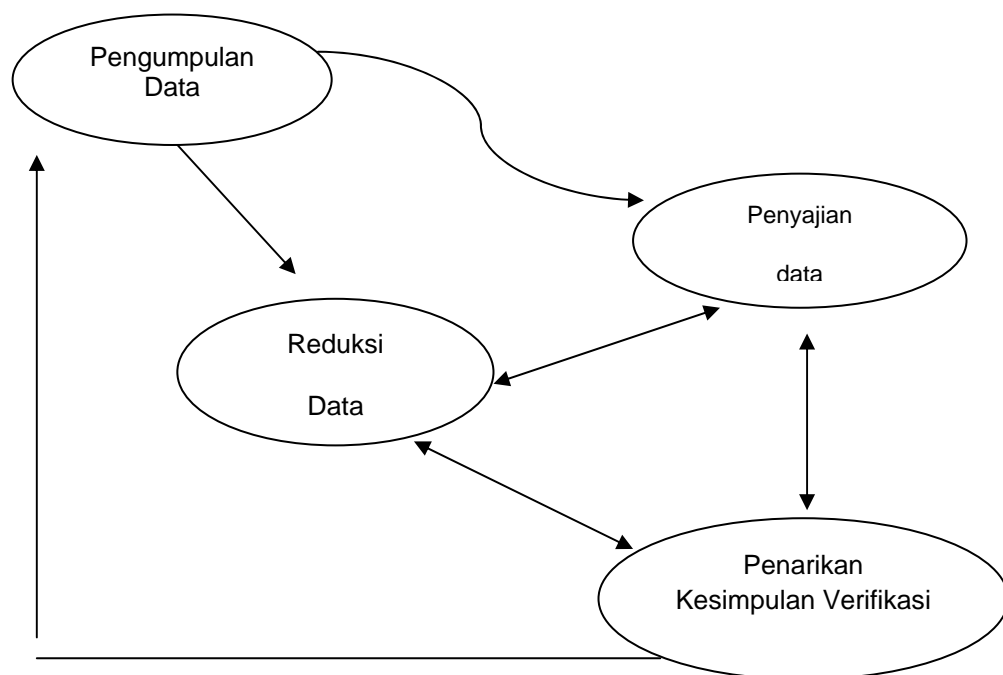
Tujuan mengadakan *member check* ialah agar informasi yang telah diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh *informan* atau *key informan*. Untuk itu dalam penelitian ini *membercheck* dilakukan setiap akhir wawancara, dengan cara mengulangi secara garis besar jawaban atau pandangan responden berdasarkan catatan peneliti tentang apa yang telah dikatakannya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan apa yang masih kurang. *Membercheck* dalam penelitian ini dilakukan waktu wawancara secara formal maupun informal selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2008: 244), mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka datanya bersifat kualitatif yang berupa keterangan dan data-data yang diperoleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Langkah-langkah dari analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 246-252) adalah masa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data



Gambar 1.

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono

1. Reduksi data

Data yang telah diperoleh dari lapangan baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sangat banyak, sehingga perlu direduksi yaitu dirangkai dan dipilih yang pokok sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil yang telah diperoleh.

2. Penyajian data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal dan sulit dipahami, sulit melihat hubungan antar bagian yang begitu banyak, sehingga sukar untuk melihat gambaran secara keseluruhannya untuk mengambil keputusan. Data tersebut perlu disajikan dari hasil reduksi data dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari data yang telah direduksi akan ditarik suatu kesimpulan yang bersifat tentatif, lalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga akan didapatkan kesimpulan yang menjamin kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Unit Pelayanan Teknis Pendidikan Dasar (UPTD) Kecamatan Babakan membawahi 31 Sekolah Dasar Negeri. Visi yang dijalankan adalah profesi mantap dan prestasi meningkat, sedangkan Misi nya adalah meningkatkan iklim yang harmonis, mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan dan meningkatkan prestasi pendidikan. Dan strategi yang digunakan adalah perencanaan yang mantap, pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang ketat, koordinasi yang instansi, organisasi dan lembaga yang terkait, pembinaan dan pelatihan, pemberdayaan gugus sekolah, pembinaan mental dan budi pekerti melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler, dan pelayanan prima.

Kondisi Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon secara garis besar sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa sekolah dari tahun ke tahun banyak mengalami kerusakan karena di makan usia.

Kondisi Fisik Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon ada beberapa sekolah yang sedang mengalami renovasi atau perbaikan. Renovasi atau perbaikan dilakukan dengan memperbaiki kondisi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan lain-lain. Selain memperbaiki kondisi gedung,

sekolah-sekolah disana juga melakukan pengadaan sarana dan parsana, seperti membeli meja dan kursi baru, pembelian komputer, dan perlengkapan untuk kegiatan ekstrakurikuler (sepak bola, bola voli, dan lain-lain).

Kondisi non fisik berupa kondisi guru disana, kurikulum, dan lain-lain. Kondisi guru di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Babakan sudah dikatakan cukup baik, sebagian guru sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sesuai dengan kebijakan pemerintah dan sebagian guru juga sudah mengikuti sertifikasi. Beberapa orang guru ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler, mereka disertai tugas sebagai Pembina sesuai dengan kemampuan dan keahlian dibidangnya masing-masing, seperti Pramuka, olahraga, kesenian. Meski masih perlu tenaga yang lebih berkompeten pada bidangnya ini menjadi kendala karena terbentur dengan biaya yang dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kurikulum yang diterapkan disana sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari jumlah Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Babakan bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler belum terlaksana dengan baik atau dikelola dengan efektif dan efisien. Kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat dukungan dari semua pihak baik dana, sarana, tenaga serta sumber daya yang terlibat di

dalamnya agar kegiatan tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa hanya ada beberapa sekolah yang dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik seperti pada sekolah yang paling bagus di wilayah kecamatan babakan yaitu sekolah tersebut terakreditasi A, sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), mewakili wilayah tiga (3) Cirebon sebagai sekolah dengan segudang prestasi baik akademik dan non akademik seperti pada kegiatan ekstrakurikulernya, disamping itu ada beberapa sekolah yang dengan keadaan memprihatinkan baik dari segi fisik maupun non fisik. Sekolah tersebut tak dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan muridnya sedikit, tidak ada tenaga untuk dijadikan sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasana yang tidak mendukung dan kurangnya dana.

Untuk dapat menyelenggarakan suatu kegiatan dengan baik perlu adanya perencanaan yang matang agar hasilnya dapat dirasakan oleh semua, tak jauh berbeda dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler perlu ada perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan/pengendalian, dan evaluasi. Dan yang tak dapat dikesampingkan dalam penyelenggaraan ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan.

1. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu perencanaan agar dapat dikelola dengan baik, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dasar negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap awal tahun pelajaran, meski kegiatan ekstrakurikuler tercantum dalam kurikulum sekolah tetapi pelaksanaan diluar jam pelajaran biasa dan perlu adanya perencanaan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi beberapa aspek mulai dari: jenis kegiatan yang akan diselenggarakan, peserta yang mengikuti, waktu dan tempat penyelenggaraan, Pembina/pelatih. Dari penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan informasi dengan kepala sekolah bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kurang berjalan dengan efektif dan tidak semestinya ini dikarenakan bahwa kenyataan dilapangan tak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan dijadwalkan oleh sekolah. terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa jenis kegiatan

ekstrakurikuler yang dari tiap sekolah berbeda satu dengan yang lainnya disesuaikan dengan kemampuan dana masing-masing sekolah, meskipun ada beberapa sekolah yang mampu menyelenggarakan lebih dari satu jenis kegiatan ekstrakurikuler tetapi minat dan motivasi siswa rendah dan tak ada tenaga Pembina yang berkompeten dibidangnya

Langkah yang kedua dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengaturan. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan bahwa rangkaian kegiatan untuk mengukur keterlibatan semua sumber daya manusia, pemanfaatan dana dan sarana serta dari mana sarana itu diambil untuk melaksanakan dan mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Se Kecamatan Babakan disesuaikan pada jadwal masing-masing sekolah dan biasanya dengan koordinasi dengan Pembina untuk kegiatan tersebut. Meski kenyataannya masih belum terlaksana dengan baik karena sarana dan prasana yang digunakan seadanya dan belum ada perbaruan yang membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di masing-masing sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan dari hasil wawancara dan observasi/pengamatan, yaitu di lingkungan sekolah sendiri bisa di

lapangan / halaman, ruang kelas sebagai ruang kesenian, ruang UKS bagi sekolah yang memiliki hanya ada beberapa saja belum semua sekolah mempunyai ruang UKS, dan untuk kegiatan kerohanian dilaksanakan di sekitar masjid lingkungan sekolah itu berada. Dari waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dilaksanakan pada waktu sore hari atau hari libur disesuaikan dengan jadwal masing-masing sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun belum semua SD Negeri Se Kecamatan Babakan dalam pengaturan penyelenggaraan sesuai dengan jadwalnya dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan jika ada perlombaan maka rutin melakukan latihan memaksimalkan hasil yang ingin dicapai pada masing-masing sekolah tersebut, seharusnya pengaturan dapat dilaksanakan, baik dari jenis kegiatan yang akan diselenggarakan, peserta yang mengikuti, waktu dan tempat penyelenggaraan, dan Pembina / pelatih kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Proses pengawasan / pengendalian kegiatan ekstrakurikuler bisa dilihat dari keefektifan dan efisiensi dari seluruh kegiatan tersebut. Dari hasil informasi wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon mereka menyampaikan sebagai berikut: dari penggunaan dana untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu yang mengelola dana

adalah bendahara sekolah masing-masing dengan menggunakan proposal rincian dana agar pemberian dana oleh sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak lebih besar pasak dari pada tiang atau lebih banyak pengeluaran sedangkan dana yang ada sangat minim untuk penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pengawasan/pengendalian masing-masing kepala sekolah sesekali ikut mengamati berjalannya kegiatan yang diselenggarakan di sekolahnya bahwa sudah sejauh mana kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan targetnya tercapai atau belum, meski tidak secara rutin kepala sekolah mengawasi kegiatan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan karena masih ada kekurangan dan belum optimal. Ini terlihat ketika wawancara dengan kepala sekolah bahwa kekurangannya belum ada laporan secara berkala atau periodik dari Pembina / pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah yang ada di sana mengharapkan agar dibuat laporan sesuai dengan pertanggungjawabannya masing-masing sebagai Pembina dan hasilnya bisa dimusyawarahkan ketika akhir tahun pelajaran apakah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan berjalan dengan efektif dan efisien, jika mengalami kendala maka sebagai kepala sekolah mengambil kebijakan atau keputusan untuk pembaharuan mengenai penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dengan

catatan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah dari segi dana, sarana / prasarana, serta pemanfaatan sumber daya yang terlibat di dalamnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan lainnya tergantung pada sekolah untuk mengembangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dan didukung oleh sumber daya manusia, biaya, fasilitas dan sarana serta dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di 31 SD Negeri Se Kecamatan Babakan diketahui bahwa setiap sekolah menyelenggarakan berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat tabel dibawah ini mengenai jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Tabel 2. Jumlah kegiatan yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

No	Jumlah kegiatan ekstrakurikuler	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1	Empat (Pramuka, Olahraga, Kesenian, dan Kerohanian)	5	16
2	Tiga (Pramuka, Olahraga, kesenian)	10	32
3	Dua (kesenian dan Olahraga)	0	0
4	Satu (Olahraga)	13	42
5	Tidak menyelenggarakan	3	10
Jumlah		31	100

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas dari hasil wawancara dan observasi dapat kesimpulannya bahwa, *pertama* jenis kegiatan yang paling banyak diselenggarakan di SD Negeri Kecamatan Babakan adalah olahraga. Kegiatan ini diselenggarakan hampir di semua sekolah karena dianggap biaya penyelenggaraannya murah, diminati oleh siswa, tersedianya fasilitas dan pembinanya berasal dari guru sendiri. *Kedua* terdapat lima sekolah yang mampu menyelenggarakan empat jenis kegiatan, 10 sekolah yang mampu menyelenggarakan tiga jenis kegiatan dan 13 sekolah yang menyelenggarakan satu jenis kegiatan dan tiga sekolah yang sama sekali tidak menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler karena sekolah tersebut mempunyai jumlah murid sedikit dan akan digabung/regrouping dengan sekolah lain, tidak tersedianya dana,

fasilitas untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler dan pembina untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler.

1. Bidang Olahraga

Dari penelitian yang telah dilakukan di ketahui kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang banyak diselenggarakan SD Negeri Se Kecamatan Babakan terlihat dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN Se Kecamatan Babakan dalam bidang Olahraga.

No	Jenis Olahraga	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1	Sepakbola	28	90
2	Atletik	20	65
3	Bola Voli	13	42
4	Renang	8	26
5	Bulutangkis	6	19
6	Basket	5	16
7	Tenis meja	3	10
8	Catur	1	3
9	Karate / pencak silat	1	3

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi kesimpulannya bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diselenggarakan SD Negeri Kecamatan Babakan dalam bidang olahraga ada sembilan (9) macam antara lain, sepakbola, atletik, bola voli, renang, bulutangkis, basket,

tenis meja, catur, dan karate masing-masing dapat terlihat pada tabel diatas jumlah persentasenya.

Kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga seperti sepakbola dan atletik paling banyak diselenggarakan di SD Negeri Kecamatan Babakan karena kegiatan ini dinilai tidak membutuhkan biaya yang banyak, fasilitas yang ada disekolah seperti halaman atau lapangan bisa dimanfaatkan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan sepakbola dan atletik, Pembina berasal dari guru sendiri (Guru Olahraga) dan kegiatan ini banyak digemari oleh anak-anak.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler bola voli alasan sekolah menyelenggarakan bisa memanfaatkan halaman untuk latihan, untuk pemenuhan fasilitas seperti jaring/nett, dan bola sendiri menggunakan dana bantuan operasional sekolah, Pembina dari guru sendiri dan dari luar sekolah. Untuk sekolah yang tidak menyelenggarakan minat dari peserta didik yang kurang dan terkendala oleh biaya serta kurangnya fasilitas.

Kegiatan ekstrakurikuler renang, basket, dan bulutangkis tak banyak diselenggarakan terlihat dalam tabel diatas jumlahnya sedikit. Bagi sekolah yang menyelenggarakan karena ada motivasi dari peserta didik yang cukup tinggi, ada dana, Pembina serta fasilitas untuk

menunjang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Bagi sekolah yang tidak dapat menyelenggarakan dikarenakan masih terkendala oleh biaya, sarana, sumber daya manusia/ Pembina, waktu dan lain-lain.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler tenis meja, catur, karate/pencak silat, jumlah SD Negeri di Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan sangat kecil dapat dilihat dari tabel diatas. Bagi sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja karena mempunyai dana yang cukup untuk pemenuhan seperangkat yang akan digunakan dalam latihan seperti papan tenis meja, bet, jaring/net, dan dilakukan di halaman sekolah serta pelatih/Pembina dari guru sendiri. Untuk sekolah yang tidak dapat menyelenggarakan ekstrakurikuler tenis meja dikarenakan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah “terkendala oleh dana yang ada Karena untuk pemenuhan seperangkat tenis meja tidaklah murah” serta anak-anak jarang ada yang menguasai teknik permainan tenis meja jadi sekolah menganggap tidak perlu menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja ini. Untuk karate/pencak silat dan catur. Hanya ada satu sekolah yang menyelenggarakan karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai dana yang cukup besar untuk

dapat membayar Pembina dari luar serta motivasi dari peserta didik di sekolah tersebut yang cukup tinggi. Bagi sekolah lain yang tidak dapat menyelenggarakan kegiatan karate/pencak silat dan catur dinilai kurang ada peminatnya jadi sekolah lain menganggap tak perlu menyelenggarakan kegiatan tersebut.

2. Bidang Kesenian

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang banyak diselenggarakan SD Negeri Se Kecamatan Babakan terlihat dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN Kecamatan Babakan dalam Bidang Kesenian.

No	Jenis Kesenian	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1	Seni suara	11	35
2	Qosidah	8	26
3	Seni tari	4	13
4	Seni lukis	4	13
5	Degung	3	10
6	Drumband	2	6
7	Organ tunggal (Tarling Cirebonan)	2	6
8	Angklung	1	3
9	Suling	1	3
10	Upacara adat	1	3
11	Kerajinan tangan	1	3

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diselenggarakan SD Negeri Kecamatan Babakan adalah seni suara (paduan suara), Qosidah, seni tari, dan seni lukis. Kegiatan tersebut banyak diminati oleh peserta didik karena mereka merasa senang dan tertarik ada wadah pengembangan atau penyaluran bakat dan minat seni mereka dan sekolah menyediakannya. Untuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti tercantum dalam tabel diatas hanya beberapa sekolah saja yang menyelenggarakan dikarenakan sekolah tersebut mempunyai dana yang memadai, sumber daya manusia atau adanya Pembina, serta fasilitas atau sarana yang mendukung untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti degung, drumband, organ tunggal, angklung, suling, upacara adat dan kerajiana tangan. Ketujuh kegiatan tersebut tidak semua SD Negeri Kecamatan Babakan menyelenggarakan karena jika dilihat dari pemenuhan fasilitas membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan ada perencanaan yang matang agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang banyak diselenggarakan di SD Negeri Kecamatan Babakan seperti

seni suara (paduan suara), Qosidah, seni tari, dan seni lukis. Sekolah menilai kegiatan tersebut tidaklah terlalu membutuhkan biaya yang besar dan Pembinaanya bisa dari Guru sendiri.

3. Bidang Kerohanian

Dari penelitian yang telah dilakukan di ketahui kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang banyak diselenggarakan SD Negeri Se Kecamatan Babakan terlihat dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN Se Kecamatan Babakan dalam Bidang Kerohanian.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1	Mengaji	6	19
2	Da'i Cilik	4	13

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kesimpulannya bahwa kegiatan ekstrakurikuler bidang kerohanian yang diselenggarakan di SD Negeri Kecamatan Babakan adalah Mengaji dan da'i cilik persentasenya sangat kecil karena hanya ada beberapa sekolah saja yang dapat menyelenggarakan, untuk sekolah-sekolah lain yang tidak menyelenggarakan kegiatan

ekstrakurikuler kerohanian dikarenakan masing-masing dari guru dalam sekolah sendiri kurang memahami dan kurang memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar ilmu agama salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengaji dan da' l cilik, dan juga biaya atau dana yang kurang memadai.

4. Bidang lain: Pramuka, TUB, LKBB, UKS dan Palang Merah

Dari penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan dapat diketahui bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bidang lain: Pramuka, TUB, LKBB, UKS dan Palang Merah terlihat dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 6. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SDN Se Kecamatan Babakan dalam bidang lain: Pramuka, Tata Upacara Bendera, Lomba Ketangkasan Baris Berbaris, UKS dan Palang Merah.

No	Jenis kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1	Pramuka	14	45
2	Tata Upacara Bendera(TUB)	10	32
3	Lomba Ketangkasan Baris Berbaris (LKBB)	7	23
4	Palang Merah & UKS	4	13

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kesimpulannya bahwa kegiatan ekstrakurikuler bidang lain yang banyak diselenggarakan adalah kegiatan Pramuka, walaupun dari persentase 45% belum dapat dikatakan baik karena kegiatan Pramuka merupakan kegiatan yang wajib diselenggarakan di sekolah dasar sedangkan sisanya yang tidak menyelenggarakan dikarenakan terkendala oleh dana/biaya, sumber daya/ Pembina yang tidak berkompeten dan fasilitas yang kurang memadai. Untuk kegiatan ekstrakurikuler TUB, LKBB, UKS dan Palang Merah hasil persentase menunjukkan hanya sedikit sekolah yang menyelenggarakan.

2. Deskripsi Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan, berikut disajikan dalam bentuk tabel penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.

1. Bidang Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan ada Sembilan (9) macam antara lain, sepakbola, bola voli, karate/pencak silat, atletik, bulutangkis, basket, renang, tenis

meja, dan catur. Dari ke Sembilan jenis kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada ternyata yang banyak diselenggarakan di SD Negeri Kecamatan Babakan ada enam (6) antara lain, sepakbola, atletik, bola voli, renang, bulutangkis, dan basket.

Di bawah ini penjelasan mengenai penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga.

a. Sepakbola

Dari penelitian yang dilakukan di SDN Se Kecamatan Babakan hampir semua SDN menyelenggarakan yaitu dua puluh delapan (28) jika dipersentasekan menjadi 90% dari populasi 31 SDN di Kecamatan Babakan. Untuk tiga (3) SDN yang tidak menyelenggarakan karena jumlah siswa yang sedikit, tidak ada dana yang memadai, dan fasilitas atau sarana yang kurang.

Tabel 7. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta a. Kelas IV – VI b. Semua kelas c. Lain-lain	28	100
2.	Waktu penyelenggaraan a. 1 x / minggu b. 2 x/ minggu	28	100
3	Pembina a. Guru sendiri b. Dari luar c. Guru sendiri dan dari luar	28	100
4.	Tempat a. Di dalam sekolah b. Di luar sekolah c. Lain-lain	28	100

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan diikuti oleh siswa kelas IV –VI untuk kelas I – III disediakan olahraga senam pagi bersama dan jalan santai, waktu penyelenggaraan 1x/minggu dan Pembina berasal dari Guru sendiri, tempat di halaman sekolah masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola banyak diselenggarakan karena dinilai murah dan tak banyak membutuhkan biaya yang besar

serta kegiatan ini universal atau umum banyak disukai oleh siswa laki-laki.

b. Atletik

Tabel 8. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Atletik.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta a. Kelas IV – VI b. Semua kelas c. Lain-lain	20	100
2.	Waktu penyelenggaraan a. 1 x / minggu b. 2 x/ minggu	20	100
3	Pembina a. Guru sendiri b. Dari luar c. Guru sendiri dan dari luar	20	100
4.	Tempat a. Di dalam sekolah b. Di luar sekolah c. Lain-lain	20	100

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler atletik yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan semua diikuti oleh siswa kelas atas yaitu kelas IV – VI, waktu penyelenggaraan 1x/minggu, Pembina berasal dari Guru sendiri dan latihan bertempat di dalam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler

atletik ini cukup memberi manfaat bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan bakat dan minat dalam bidang olahraga karena atletik ini olahraga yang banyak macamnya seperti lari, loncat jauh, lompat tinggi, lari dan lain-lain. Untuk itulah SD Negeri yang ada di Kecamatan Babakan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atletik ini.

c. Bola Voli

Tabel 9. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta a. Kelas IV - VI b. Semua kelas c. Lain-lain	13	100
2.	Waktu penyelenggaraan a. 1 x / minggu b. 2 x/ minggu	13	100
3	Pembina a. Guru sendiri	9	70
	b. Dari luar c. Guru sendiri dan dari luar	4	30
4.	Tempat a. Di dalam sekolah b. Di luar sekolah c. Lain-lain	13	100

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bola voli yang

diselenggarakan di SD Negeri Kecamatan Babakan diikuti oleh siswa kelas IV – VI, untuk waktu penyelenggaraan 1x/minggu, Pembina berasal dari guru sendiri dan gabungan (guru sendiri dan dari luar), tempat latihan di dalam sekolah.

d. Renang

Tabel 10. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Renang.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta a. Kelas IV – VI b. Semua kelas c. Lain-lain	8	100
2.	Waktu penyelenggaraan a. 1 x / minggu b. 2 x/ minggu c. 1 x/ bulan	8	100
3	Pembina a. Guru sendiri b. Dari luar c. Guru sendiri dan dari luar	8	100
4.	Tempat a. Di dalam sekolah b. Di luar sekolah c. Lain-lain	8	100

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler renang yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan peserta

yang mengikuti adalah siswa kelas yaitu IV – VI, waktu penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler renang ini 1x/bulan karena eskul renang ini membutuhkan persiapan matang tidak bisa diselenggarakan 1x/minggu dan untuk menyegarkan siswa selama belajar dikelas dan mengembangkan bakat dan minat dari peserta didik itu sendiri. Pembina untuk ekstrakurikuler renang ini berasal dari guru sendiri (Guru Olahraga), karena Guru Olahraga mempunyai kemampuan untuk melatih renang Kepala Sekolah mempercayakan kepada Guru tersebut. Tempat penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler renang di GOR (Gelanggang Olahraga Renang) yang ada disekitar wilayah sekolah tersebut.

e. Bulutangkis

Tabel 11. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta a. Kelas IV – VI b. Semua kelas c. Lain-lain	6	100
2.	Waktu penyelenggaraan a. 1 x / minggu b. 2 x/ minggu	6	100
3	Pembina a. Guru sendiri b. Dari luar c. Guru sendiri dan dari luar	4 2	67 33
4.	Tempat a. Di dalam sekolah b. Di luar sekolah c. Lain-lain	3 3	50 50

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan peserta yang mengikuti adalah siswa kelas atas yaitu IV – VI, waktu penyelenggaraan 1x/minggu, Pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis berasal dari guru sendiri dan dari luar. Alasan sekolah yang mengambil Pembina dari luar yaitu ada dana dan diharapkan hasil yang dicapai lebih maksimal.

Untuk yang dari dalam Guru sendiri ada kemauan dan kemampuan dalam bidang bulutangkis untuk melatih anak didiknya dengan catatan mahir atau menguasai teknik olahraga bulutangkis ini. Tempat latihan terbagi menjadi dua yaitu ada SDN yang menyelenggarakan di dalam sekolah sendiri dengan fasilitas atau sarana untuk kegiatan bulutangkis ini, sedangkan untuk SDN lain menyelenggarakan di luar yaitu GOR bulutangkis sekitar sekolah tersebut.

f. Basket

Tabel 12. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Basket.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta a. Kelas IV – VI b. Semua kelas c. Lain-lain	5	100
2.	Waktu penyelenggaraan a. 1 x / minggu b. 2 x/ minggu	5	100
3	Pembina a. Guru sendiri b. Dari luar c. Guru sendiri dan dari luar	2 3	40 60
4.	Tempat a. Di dalam sekolah b. Di luar sekolah c. Lain-lain	5	100

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler basket yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan peserta yang mengikuti adalah siswa kelas atas yaitu IV – VI, waktu penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler basket ini 1x/minggu, Pembina untuk eskul basket berasal dari guru sendiri dan dari luar. Untuk Pembina dari luar sekolah mempercayakan anak didiknya untuk dilatih oleh orang yang mahir dan menguasai teknik permainan basket itu sendiri dan arena ada dana untuk membayar Pembina dari luar, sedangkan untuk Pembina dari guru sendiri sekolah beralasan menghemat biaya yang ada. Untuk tempat penyelenggaraan di dalam sekolah.

2. Bidang Kesenian

Kegiatan ekstrakurikuler bidang kesenian yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan cukup bervariasi antara lain: seni tari, seni suara, seni lukis, degung, drumband, Qosidah, organ tunggal (tarling cirebonan), angklung, suling, dan upacara adat. Tetapi kegiatan yang banyak diselenggarakan ada empat (4) yaitu seni suara (paduan suara), Qosidah, seni tari dan seni lukis.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, berikut disajikan dalam

bentuk tabel penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bidang kesenian.

a. Seni suara

Tabel 13. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni suara (Paduan suara).

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta		
	a. Kelas III – V	6	55
	b. Semua kelas		
	c. Lain-lain	5	45
2.	Waktu penyelenggaraan		
	a. 1 x / minggu	11	100
	b. 2 x/ minggu		
3	Pembina		
	a. Guru sendiri	11	100
	b. Dari luar		
	c. Guru sendiri dan dari luar		
4.	Tempat		
	a. Di dalam sekolah	11	100
	b. Di luar sekolah		
	c. Lain-lain		

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler seni suara (paduan suara) yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan peserta yang mengikuti dari kelas III – V dan lain-lain. Lain-lain disini adalah siswa kelas IV dan V

beberapa sekolah mengikutsertakan siswanya. Waktu penyelenggaraan 1x/minggu Pembina berasal guru sendiri, tempat latihan di dalam sekolah. kegiatan ekstrakurikuler kesenian khususnya seni suara banyak diminati oleh peserta didik pada masing-masing sekolah yang menyelenggarakan mereka tertarik untuk mengembangkan bakat dan minat pada bidang seni suara.

b. Qosidah

Tabel 14. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Qosidah.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta		
	a. Kelas IV – V	6	75
	b. Semua kelas		
	c. Lain-lain	2	25
2.	Waktu penyelenggaraan		
	a. 1 x / minggu	8	100
	b. 2 x/ minggu		
3	Pembina		
	a. Guru sendiri	5	62
	b. Dari luar		
	c. Guru sendiri dan dari luar	3	38
4.	Tempat		
	a. Di dalam sekolah	3	38
	b. Di luar sekolah	5	62
	c. Lain-lain		

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya

bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Qosidah yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan dari peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qosidah (seni bernyanyi shalawat kepada Nabi Muhammad SAW) berasal dari kelas atas yaitu IV – V, dan lain-lain yaitu kelas V – VI, waktu penyelenggaraan 1x/minggu, Pembina atau pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler Qosidah berasal dari guru sendiri (Guru Agama Islam) dan dari luar (mereka bisa ustadz/guru ngaji yang ada disekitar sekolah). Tempat latihan terbagi menjadi dua ada yang di dalam sekolah (ruang kesenian) dan di Masjid dekat sekolah. rata-rata letak SDN yang ada di Kecamatan Babakan dekat dengan Masjid jadi dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler Qosidah ini, tetapi kenyataannya meski ada sekolah yang berdekatan dengan Masjid tidak menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Qosidah. Padahal anak diajarkan untuk dapat bershalawat dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

c. Seni lukis

Tabel 15. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni lukis.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta		
	a. Kelas IV – V	3	75
	b. Semua kelas		
	c. Lain-lain	1	25
2.	Waktu penyelenggaraan		
	a. 1 x / minggu	4	100
	b. 2 x/ minggu		
3	Pembina		
	a. Guru sendiri	4	100
	b. Dari luar		
	c. Guru sendiri dan dari luar		
4.	Tempat		
	a. Di dalam sekolah	4	100
	b. Di luar sekolah		
	c. Lain-lain		

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan peserta yang mengikuti adalah siswa kelas IV – V, sedangkan untuk yang lain-lain adalah siswa kelas III sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler seni lukis ini memberi kesempatan kepada siswa kelas III untuk mengembangkan bakat seni lukis ini. Waktu penyelenggaraan 1x/minggu, Pembina

berasal dari guru sendiri. Guru yang menjadi Pembina eksul seni lukis adalah mereka yang mempunyai bakat dan kemampuan dalam teknik lukis. Tempat penyelenggaraan di dalam sekolah. Kegiatan seni lukis tak banyak diselenggarakan di SD Negeri Kecamatan dengan alasan hanya ada segelintir anak yang berminat untuk mengikuti kegiatan seni lukis tersebut.

d. Seni tari

Tabel 16. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta a. Kelas IV – V b. Semua kelas c. Lain-lain	4	100
2.	Waktu penyelenggaraan a. 1 x / minggu b. 2 x/ minggu	4	100
3	Pembina a. Guru sendiri b. Dari luar c. Guru sendiri dan dari luar	2 2	50 50
4.	Tempat a. Di dalam sekolah b. Di luar sekolah c. Lain-lain	4	100

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang

diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan peserta yang mengikuti seni tari adalah siswa kelas atas yaitu IV – V, waktu penyelenggaraan 1x/minggu. Pembina untuk ekstrakurikuler seni tari berasal dari guru sendiri yang mempunyai bakat dan teknik seni tari yang memadai di sekolah tersebut sedangkan untuk Pembina dari luar sekolah mempercayakan kepada meraka yang mempunyai kemampuan dalam seni tari dan ada dana untuk membayar melatih dan membimbing siswa yang mengikuti seni tari tersebut. Tempat penyelenggaraan di dalam sekolah.

3. Bidang Kerohanian

Kegiatan ekstrakurikuler bidang kerohanian yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan tak banyak yaitu hanya ada 2, mengaji dan da'i cilik.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan berikut disajikan dalam bentuk tabel penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bidang kerohanian.

a. Mengaji

Tabel 17. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Mengaji.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta a. Kelas III – V b. Semua kelas c. Lain-lain	6	100
2.	Waktu penyelenggaraan a. 1 x / minggu b. 2 x/ minggu	6	100
3	Pembina a. Guru sendiri	3	50
	b. Dari luar c. Guru sendiri dan dari luar	3	50
4.	Tempat a. Di dalam sekolah	3	50
	b. Di luar sekolah c. Lain-lain	3	50

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler mengaji yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan dari peserta yang mengikuti berasal dari semua kelas yaitu I – VI karena ekstarkurikuler mengaji memberi manfaat yang sangat baik dan penanaman akhlak moral sejak masih duduk dibangku sekolah dasar. Dan tak jarang esktrakurikuler mengaji ini dilombakan seperti MTQ antar SD Negeri se wilayah Kecamatan

dan Kabupaten menjangirg insan-insan sejak masih duduk dibangku sekolah dasar. Pembina berasal dari guru sendiri (Guru Agama Islam) dan dibantu dari luar yaitu (guru ngaji/ustadz) yang ada disekitar sekolah. Tempat kegiatan ekstrakurikuler mengaji di dalam sekolah (kelas masing-masing) dan di masjid yang ada disekitar sekolah.

b. Da'i Cilik

Tabel 18. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Da'i Cilik.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta		
	a. Kelas III – IV	2	50
	b. Semua kelas		
	c. Lain-lain	2	50
2.	Waktu penyelenggaraan		
	a. 1 x / minggu	1	100
	b. 2 x/ minggu		
3	Pembina		
	a. Guru sendiri	4	100
	b. Dari luar		
	c. Guru sendiri dan dari luar		
4.	Tempat		
	a. Di dalam sekolah	4	100
	b. Di luar sekolah		
	c. Lain-lain		

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler da'i cilik yang

diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan peserta yang mengikuti ekstrakurikuler da'i cilik berasal dari kelas III – IV dan lain-lain yaitu kelas III – V, waktu penyelenggaraan 1x/minggu, Pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler kerohanian da'i cilik adalah guru sendiri (Guru Agama Islam). Tempat penyelenggaraan di dalam sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan bkat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang kerohanian khususnya da'i cilik. Diharapkan dengan adanya eskul da'i cilik ini anak tertarik mempelajari ilmu agama lebih lanjut pada jenjang berikutnya bisa pada tingkat SMP dan SMA.

4. Bidang lain: Pramuka, TUB, LKBB, UKS dan Palang Merah

Kegiatan ekstrakurikuler bidang lain seperti: Pramuka, LKBB, TUB, UKS dan Palang Merah, yang banyak diselenggarakan adalah kegiatan Pramuka walaupun dengan persentase 45% karena sisanya tidak dapat menyelenggarakan dengan kendala mulai dari dana, sumber daya/Pembina dan fasilitas yang kurang memadai untuk dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, padahal kegiatan Pramuka di sekolah dasar wajib diselenggarakan. Dibawah ini adalah penjelasan mengenai penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bidan lain:

a. Pramuka

Dari penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan kegiatan pramuka ada empat belas (14) SD Negeri dari populasi 31 SD Negeri dipersentasekan menjadi 45%. Berikut tabel daftar SD Negeri yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Tabel 19. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta a. Kelas III – V b. Semua kelas c. Lain-lain	14	100
2.	Waktu penyelenggaraan a. 1 x / minggu b. 2 x/ minggu	14	100
3	Pembina a. Guru sendiri	9	64
	b. Dari luar c. Guru sendiri dan dari luar	5	36
4.	Tempat a. Di dalam sekolah b. Di luar sekolah c. Lain-lain	14	100

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulan bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

yang ada di SD Negeri Se Kecamatan Babakan diikuti oleh siswa kelas atas yaitu kelas III – V, waktu penyelenggaraan dilaksanakan 1x/ minggu, Pembina yang berasal dari Guru sendiri dan sebagian sekolah Pembina dari Guru sendiri dan dari luar yang berkompeten dibidangnya yaitu pramuka. Kegiatan berlangsung di dalam sekolah kecuali ada acara perkemahan dan pertemuan penggalang dan siaga.

b. Tata Upacara Bendera (TUB)

Dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kecamatan Babakan, ada beberapa SDN yang menyelenggarakan kegiatan Tata Upacara Bendera ada sepuluh (10) jika dipersentasekan menjadi 32% dari populasi 31 SDN yang ada di Kecamatan Babakan. Berikut daftar SDN Kecamatan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler TUB dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 20. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Upacara Bendera (TUB).

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta		
	a. Kelas III – VI	6	60
	b. Kelas IV - VI	4	40
2.	Waktu penyelenggaraan		
	a. 1 x / minggu	7	70
	b. 2 x/ minggu	3	30
3	Pembina		
	a. Guru sendiri	6	60
	b. Dari luar		
	c. Guru sendiri dan dari luar	4	40
4.	Tempat		
	a. Di dalam sekolah	10	100
	b. Di luar sekolah		
	c. Lain-lain		

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Tata Upacara Bendera (TUB) yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan diikuti oleh siswa kelas III – VI sebanyak 60% dan dari kelas IV – VI sebanyak 40%, sekolah mengadakan waktu latihan seminggu 2x yaitu persentase 30% dikarenakan untuk memaksimalkan hasil yang ingin dicapai sedangkan yang 70% waktu penyelenggaraan dikarenakan dari faktor internal sekolah

yaitu biaya dan waktu kesibukan masing-masing dari guru dan Kepala Sekolah, Pembina 60% berasal dari guru sendiri dan 40% berasal dari guru sendiri dan dari luar. Tempat penyelenggaraan kegiatan berada di dalam sekolah (halaman sekolah).

c. Lomba Ketangkasan Baris Berbaris (LKBB)

Dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan. Ada beberapa Sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler LKBB (lomba ketangkasan baris berbaris) yaitu hanya ada tujuh (7) jika dipersentasekan menjadi 23% dari populasi 31 SDN yang ada di Kecamatan Babakan. Berikut daftar SDN Kecamatan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Lomba Ketangkasan Baris Berbaris (LKBB) dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 21. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler Lomba Ketangkasan Baris Berbaris (LKBB).

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta		
	a. Kelas IV - V	2	25
	b. Kelas IV - VI	6	75
2.	Waktu penyelenggaraan		
	a. 1 x / minggu	7	87.5
	b. 2 x/ minggu	1	12.5
3	Pembina		
	a. Guru sendiri	8	100
	b. Dari luar		
4.	Tempat		
	a. Di dalam sekolah	8	100
	b. Di luar sekolah		
	c. Lain-lain		

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Lomba Ketangkasan Baris Berbaris (LKBB) yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan peserta yang mengikuti dari kelas IV – V sebanyak 25% dan dai kelas IV – VI sebanyak 75%

Dari waktu penyelenggaraan satu sekolah intens melakukan latihan 2x seminggu jika dipersentasekan 12.5% dan sisanya hanya 1x latihan dalam seminggu atau 87.5%.

Pembina berasal dari guru sendiri dan tempat penyelenggaraan dilaksanakan di dalam sekolah.

d. UKS dan Palang Merah

Dari penelitian yang telah dilakukan di SDN Kecamatan Babakan hanya ada empat (4) SDN yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler UKS dan Palang Merah, jika dipersentasekan menjadi 13% dari populasi 31 SDN yang ada di Kecamatan Babakan. Berikut daftar SDN Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler UKS dan Palang Merah.

Tabel 22. SD Negeri Se Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan Kegiatan Ekstrakurikuler UKS dan Palang Merah.

No	Aspek kegiatan	Jumlah SD yang menyelenggarakan	
		f	%
1.	Peserta a. Kelas III – V b. Semua kelas c. Lain-lain	4	100
2.	Waktu penyelenggaraan a. 1 x / minggu b. 2 x/ minggu	4	100
3	Pembina a. Guru sendiri b. Dari luar c. Guru sendiri dan dari luar	4	100
4.	Tempat a. Di dalam sekolah b. Di luar sekolah c. Lain-lain	4	100

(sumber data: kepala sekolah SD Negeri Se Kecamatan

Babakan)

Berdasarkan tabel diatas diambil dengan menggunakan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kesimpulannya bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler UKS dan Palang Merah yang diselenggarakan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan secara keseluruhan dari semua sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler UKS dan Palang Merah mulai dari peserta, waktu penyelenggaraan, Pembina dan tempat sama. hanya masih terlalu sedikit dari populasi SD Negeri di Kecamatan Babakan yang menyelenggarakan kegiatan tersebut jumlah 31 hanya ada 4 SDN yang menyelenggarakan kegiatan UKS dan Palang Merah ini, karena terkendala dari dana, sumber daya manusia yang ada serta fasilitas yang kurang memadai. Padahal kegiatan ekstrakurikuler ini banyak memberi manfaat kepada peserta didik mengenai kesehatan diri sendiri dan menjaga lingkungan sekitarnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

a. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan

Dalam suatu kegiatan pasti akan ditemui beberapa faktor pendukung dan penghambat begitu juga dengan

kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan data yang diambil dengan wawancara dan observasi di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon ditemui beberapa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu, beberapa sekolah memiliki ketersediaan sarana untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, adanya dukungan dari orang tua siswa dan lingkungan sekitar, dan adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya masing-masing.

Salah satu yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon adanya ketersediaan sarana/prasarana yang dimiliki sekolah, meskipun tidak semua sekolah memiliki sarana yang lengkap untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler hanya ada beberapa sekolah saja yang mampu dengan baik menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Tanpa adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan sekolah memiliki keterbukaan dengan semua pihak yang terlibat, dan yang terakhir faktor yang mendukung

penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik itu sendiri, ini terlihat dari hasil dokumentasi dan observasi di lapangan bahwa antusias peserta didik yang ada di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon cukup tinggi mereka merasa senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya masing-masing dan mau belajar diluar jam pelajaran biasa dan memanfaatkan waktu senggang mereka dengan kegiatan yang positif dan dapat mengembangkan bakat, potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Ketiga faktor pendukung diatas yang ditemui di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan

Selain ada faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas juga adanya faktor penghambat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, data diambil yang diambil dengan wawancara dan observasi di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon ditemui faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu: kurangnya dana dan tidak adanya tenaga sebagai Pembina atau pelatih.

Masalah dana menjadi hal yang sangat penting dalam menyelenggarakan suatu kegiatan sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disana adalah dana yang kurang memadai. Pemberian dana melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bagi sekolah yang jumlah muridnya sedikit maka dana yang didapat juga disesuaikan dengan jumlah murid disekolah tersebut. sekolah dengan jumlah murid sedikit merasa kesulitan untuk dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada ini menjadi dilema bagi sekolah karena ada beberapa sekolah yang peserta didiknya mempunyai motivasi yang tinggi dan tenaga ada tetapi terbentur dengan dana yang tersedia. Dan sebagian besar sekolah yang ada di sana mengalami masalah pada dana untuk bisa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan faktor penghambat kedua adalah kurangnya tenaga Pembina / pelatih. Dalam keberlangsungannya suatu kegiatan ekstrakurikuler perlu ada Pembina / pelatih untuk mengarahkan dan memberikan ilmu yang dimiliki untuk dipelajari oleh peserta didik. Karena tidak adanya Pembina yang dimiliki beberapa sekolah maka

sekolah tersebut tidak dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dengan tidak adanya Pembina apalagi memanggil pelatih dari luar sekolah kesulitan untuk membayar karena kurangnya dana.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian ini belum sempurna, sebab walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan optimal, namun tidak dipungkiri dalam penelitian ini masih ada keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan data dengan sumber data hanya kepala sekolah yang mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dirasakan belum optimal dan masih ada kelemahan-kelemahan, untuk itu untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan menambah sumber data yaitu peserta didik yang mengikuti supaya hasil yang didapat lebih optimal.
2. Sebagai pribadi penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelahaan, pengetahuan yang kurang, literature yang kurang. Hal ini merupakan kendala bagi penulis untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna.
3. Penelitian ini belum mengarah pada tindak lanjut Dinas pendidikan dalam mengatasi permasalahan kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dari komponen dana, dan sumber daya yang dibutuhkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan yaitu: bidang olahraga: sepakbola, bidang kesenian: paduan suara dan Qosidah, bidang kerohanian: mengaji dan da'i cilik, bidang lain seperti: Pramuka, Tata Upacara Bendera, Lomba Ketangkasan baris Berbaris, Usaha Kesehatan Sekolah dan Palang Merah, yang paling banyak diselenggarakan adalah Pramuka. Pertimbangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut banyak diselenggarakan karena biaya penyelenggaraannya murah, tersedianya fasilitas yang mendukung dan dimiliki oleh sekolah sendiri, diminati oleh peserta didik. Peserta kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa kelas III – VI. Waktu penyelenggaraannya satu kali seminggu. Tempat penyelenggaraan kegiatan di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut hampir semuanya dilatih oleh guru sekolah itu sendiri.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan: Faktor pendukung antara lain: tersedianya sarana/prasaranan, adanya dukungan dari orangtua dan lingkungan sekitar sekolah, dan

motivasi peserta didik. Faktor penghambat antara lain: kurangnya dana dan tenaga sebagai pembina atau pelatih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah hendaknya dapat mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan bagi sekolah yang dengan baik menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat berbagi ilmu dengan sekolah lain saling asah, asih, dan asuh.
2. Kepada Dinas Pendidikan setempat untuk menata program kegiatan ekstrakurikuler dalam hal lomba-lomba supaya berjalan dengan efektif dan efisien, serta membantu sekolah melalui pelatihan khusus kepada guru untuk dapat menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler.
3. Kepada Komite Sekolah hendaknya bisa meningkatkan peran serta dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam penyediaan fasilitas, dana, maupun pemikiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *Ekstrakurikuler Perlu Digalakkan*. (artikel) (<http://www.depdiknas.go.id/go.php?a=1&to=f622>), diakses tanggal 7 Desember 2009, pukul. 10.23 WIB.
- _____. 2006. *Salurkan Hobi Tuk Raih Prestasi*. (artikel) ([http://www.waspada.co.id seni & budaya/ekspresi/php?articleid=79292](http://www.waspada.co.id/seni%20&%20budaya/ekspresi/php?articleid=79292)), diakses tanggal 8 Desember 2009, pukul 11.00WIB
- Aswarni Sudjud. 1984. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Yogyakarta:AP FIP IKIP Yogyakarta.
- Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hartati Sukirman. (1999) *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta.: AP FIP IKIP Yogyakarta.
- Lexy J. Moloeng. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muljani A. Nurhadi. 1983. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan kreativitas Siswa Sekolah*. Jakarta : GramediaWidiasarana Indonesia.
- _____. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Cetakan 2: Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2004. *Pengembangan Kreativitas Siswa Berbakat*. Cetakan 2 : Jakarta : Rineka Cipta.
- Onong Uchjana Effendy. 1986. *HUMAS, Suatu Studi Kronologi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oteng Sutisna. 1989. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung : Sinar Baru.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola.

- Semiawan. Conny R. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi. Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Sunarto dan Agung Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1994. *Metode Research Jilid II*. Cetakan XIV. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.
- _____. 1994. *Metode Research Jilid III*. Cetakan XIV. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.
- _____. 1987. *Metode Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Siswoyo Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Tatang M. Amirin. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Bandung : Trasito.
- _____. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Rajawali
- _____. (1986). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Yudha M. Saputra. 1998/1999. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran. 1

Daftar Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Babakan
Kabupaten Cirebon Jawabarat.

No.	Nama Sekolah
1	SDN 1 Cangkuang
2	SDN 2 Cangkuang
3	SDN 3 Cangkuang
4	SDN 1 Serangwetan
5	SDN 2 Serangwetan
6	SDN 1 Serangkulon
7	SDN 1 Gembonganmekar
8	SDN 2 Gembonganmekar
9	SDN 3 Gembonganmekar
10	SDN 1 Gembongan
11	SDN 2 Gembongan
12	SDN 1 Babakangebhang
13	SDN 2 Babakangebhang
14	SDN 3 Babakangebhang
15	SDN 1 Babakan
16	SDN 2 Babakan
17	SDN 3 Babakan
18	SDN Tersana Baru
19	SDN 1 Bojonggebang
20	SDN 2 Bojonggebang
21	SDN 1 Sumberkidul
22	SDN 2 Sumberkidul
23	SDN 1 Sumberlor
24	SDN 1 Kudumulya
25	SDN 1 Kudukeras
26	SDN 1 Pakusamben
27	SDN 2 Pakusamben
28	SDN 3 Pakusamben
29	SDN 1 Karangwangun
30	SDN 2 Karangwangun
31	SDN 3 Karangwangun

Lampiran. 2

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah :
Nama Sekolah :
Hari/tanggal wawancara :
Waktu wawancara :

1. Apa saja jenis kegiatan ekstra kurikuler yang di selenggarakan di SD yang Bapak/Ibu pimpin?
2. Mengapa kegiatan Ekstra kurikuler tersebut perlu di selenggarakan?
3. Siapa sasaran yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan ekstra kurikuler tersebut dan siapa yang bertanggung gug jawab dalam pelakasanaannya?
4. Dimanakah kegiatan ekstra kurikuler tersebut dilaksanakan?
5. Kapan waktu penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tersebut ?
6. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan sekolah untuk memantau agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien ?

Lampiran 3

Pedoman observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

komponen	Aspek yang dinilai	Ada	Tidak	Jumlah	Kondisi		
					B	C	K
a. Sarana/prasana kelengkapan kegiatan ekstrakurikuler	1. Lapangan/halaman 2. Ruang khusus kesenian 3. Ruang UKS 4. Papan informasi kegiatan/jadwal kegiatan ekstrakurikuler						
b. Sarana pendukung	1. Tenda 2. Kotak P3K 3. Tongkat 4. Bendera 5. Perlatan untuk kegiatan olahraga (bola, jaring/net, raket dll) 6. Pakaian untuk lomba kegiatan LKBB dan TUB 7. Seperangkat kesenian(mikrofon, tape recorder, loudspeaker, genjring,)						

Ket. B:Baik, C:Cukup, K:Kurang

A. Sarana / prasana

Kelengkapan kegiatan ekstrakurikuler

1. Lapangan / halaman

B: Jika : lapangan / Halaman ada, kondisinya baik bisa digunakan atau layak untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan dalam kondisi yang bersih rapi dan terawat.

C: Jika : lapangan /halaman ada , tetapi dalam kondisi yang tak layak digunakan karena tidak terurus

K: Jika : Lapangan benar-benar tidak bisa digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler

2. Ruang khusus kesenian

B: Jika : Ruang khusus kesenian ada, dapat dimanfaatkan dengan efektif

C: Jika : Ruang khusus kesenian ada, kurang dimanfaatkan

K: Jika : Ruang khusus kesenian tidak ada

3. Ruang UKS

B: Jika : Ruang UKS ada, dapat dimanfaatkan dengan efektif

C: Jika : Ruang UKS ada, kurang dimanfaatkan

K: Jika : Ruang UKS tidak ada

4. Papan informasi / jadwal kegiatan ekstrakurikuler

B: Jika : Papan informasi / jadwal kegiatan ekstrakurikuler ada, lengkap dengan urutan kapan dan dimana serta sesuai dengan yang telah dijadwalkan

C: Jika : Papan informasi / jadwal kegiatan ekstrakurikuler ada tetapi kurang bisa dilaksanakan dengan baik karena menyesuaikan dengan kondisi disekolah tersebut

K: Jika : Papan informasi / jadwal kegiatan ekstrakurikuler ada tetapi pelaksanaan dilapangan tidak dapat berjalan dengan baik hanya sekedar pelengkap dari kurikulum sekolah saja.

B. Sarana Pendukung

1. Tenda untuk kegiatan Pramuka

B: Jika : Tenda ada, dapat dimanfaatkan dengan efektif

C: Jika : Tenda ada, kurang dimanfaatkan

K; Jika : Tenda tidak ada

2. Kotak P3K

B: Jika : Kotak P3K ada, dapat dimanfaatkan dengan efektif

C: Jika : Kotak P3K ada, kurang dimanfaatkan

K: Jika : Kotak P3K tidak ada

3. Tongkat untuk kegiatan Pramuka
 - B: Jika : Tongkat yang dimiliki sekolah ada, dapat dimanfaatkan dengan efektif
 - C: Jika : Tongkat yang dimiliki sekolah ada, kurang dimanfaatkan
 - K: Jika : Tongkat tidak ada
4. Bendera / Bendera Sekolah
 - B: Jika : Bendera ada, dapat dimanfaatkan dengan efektif (dipasang)
 - C: Jika : Bendera ada, kurang dimanfaatkan
 - K: Jika : bendera tidak ada
5. Peralatan untuk kegiatan olahraga (bola, jaring/net, raket dll)
 - B: Jika : peralatan untuk kegiatan olahraga (bola, sepakbola, jaring/net, raket dll) ada, dapat dimanfaatkan dengan efektif
 - C: Jika : peralatan untuk kegiatan olahraga (bola, sepakbola, jaring/net, raket dll) kurang dimanfaatkan
 - K: Jika : peralatan untuk kegiatan olahraga (bola, sepakbola, jaring/net, raket dll) tidak ada
6. Pakaian khusus untuk lomba kegiatan LKBB dan TU
 - B: Jika : Pakaian khusus untuk lomba kegiatan LKBB dan TUB ada dan dapat dimanfaatkan dengan efektif
 - C: Jika : Pakaian khusus untuk lomba kegiatan LKBB dan TUB kurang dimanfaatkan
 - K: Jika : Pakaian khusus untuk lomba kegiatan LKBB dan Tub tidak ada
7. Seperangkat kesenian(mikrofon, tape recorder, loudspeaker, genjring,)
 - B: Jika : Seperangkat alat kesenian (mikrofon, tape recorder, loudspeaker, genjring) ada dan dapat dimanfaatkan dengan efektif
 - C: Jika : Seperangkat alat kesenian (mikrofon, tape recorder, loudspeaker, genjring) kurang dimanfaatkan
 - K: Jika : Seperangkat alat kesenian (mikrofon, tape recorder, loudspeaker, genjring) tidak ada

Lampiran. 4

Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan
2. Sarana dan prasana yang dimiliki
3. Peserta yang mengikuti
4. Perlombaan kegiatan ekstrakurikuler

Foto-foto Kegiatan Ekstrakurikuler



Foto 1 & 2 : Kegiatan Tata Upacara Bendera (TUB) dan Paduan Suara



Foto 3: kegiatan Pramuka & Perkemahan



Foto 4 & 5: Kegiatan ekstrakurikuler olahraga Bulutangkis dan Bola Voli



Foto 6 & 7: Kegiatan Ekstrakurikuler olahraga tenis meja dan atletik



Foto 8: kegiatan pentas seni kerohanian da'l cilik



Foto 9: kegiatan lomba Qosidah, Da'l cilik, dan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Foto 10: Kegiatan ekstrakurikuler seni tari



Foto 11 & 12: kegiatan Qosidah & Karawitan Degung



Foto 13: sarana lapangan / halaman sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler

No	Nama Kegiatan	H a r i	Waktu
1	MARCHING BAND	Selasa dan Sabtu	Jam 14.00 - 16.00
2	LKKB	Senin dan Kamis	Jam 14.00 - 16.00
3	PRAMUKA	Jum'at	Jam 14.00 - 16.00
4	SAPTA LOMBA	Senin dan Rabu	Jam 14.00 - 16.00
5	OLAH RAGA	Rabu dan Sabtu	Jam 14.00 - 16.00
6	BIDANG STUDI	Selasa, Kamis dan Sabtu	Jam 11.00 s.d Selesai
7	CALISTUNG	Rabu dan Jum'at	Jam 10. s.d selesai

Kudukeras, 13 Juli 2009
Kepala Sekolah



Foto 14 & 15: papan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan ruang kesenian